

**PENGARUH KEBERADAAN PASAR RAKYAT TANI TERHADAP  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi (S.E.)**

**Oleh**

**Kukuh Suhariono**

**NPM : 1351010190**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H. / 2019 M.**

## ABSTRAK

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu tidak mengherankan jika berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mensejahterakan ekonomi keluarganya salah satunya dengan cara berdagang di pasar tradisional. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa, pengaruh keberadaan pasar tradisional sangat penting bagi masyarakat maupun pedagang, selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasar tradisional juga mampu digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi, sehingga banyak masyarakat yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional dengan menjadi pedagang pasar sebagai alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

Rumusan masalah adalah (1) Bagaimana pengaruh keberadaan pasar Rakyat Tani terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pedagang, (2) Bagaimana kesejahteraan keluarga pedagang Pasar Rakyat Tani dalam pandangan Islam. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga pedagang dipasar Rakyat Tani (2) Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga pedagang dipasar Rakyat Tani dalam pandangan islam.

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (fieldresearch) yaitu penelitian yang dilakukan di kancan atau medan yang sebenarnya, berdasarkan data-data yang diperoleh oleh Peneliti baik data primer maupun data sekunder. Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, kuisioner dan dokumentasi dengan mengambil keseluruhan populasi serta sampel yang berjumlah 20 pedagang.

Hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat kesejahteraan keluarga pedagang setelah berdagang di pasar Rakyat Tani mendapatkan tambahan pemasukan sehingga dapat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang. Di lihat dari perspektif ekonomi Islam kesejahteraan keluarga pedagang dipasar Rakyat Tanisampai pada pemenuhan kebutuhan *hajiyyat* (sekunder) 90% sedangkan kebutuhan *Tahsiyat* (tersier) sebesar 10%

**Kata kunci: Pasar Rakyat Tani, Kesejahteraan, Keluarga Pedagang**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Pasar Rakyat Tani Kota Bandar Lampung )**

Nama Mahasiswa : Kuku Suhariono

NPM : 1351010190

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2018

**Pembimbing I**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**

**Pembimbing II**

**Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260*

---

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam** (Studi pada Pedagang Pasar Rakyat Tani Kota Bandar Lampung), disusun oleh: **Kukuh Suhariono**, NPM : **1351010190**, Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Desember 2018**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua	: H. Supaijo, S.H., M.H.	(.....)
Sekretaris	: Linda Azizah, S.A.g., M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Nasruddin, M.A.g.	(.....)
Penguji II	: Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I	(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.**  
**NIP.195808241989031003**

## MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ  
عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ  
وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (Q.S. Al-Baqarah: 198)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Departemen Agama, *Alqur'an Terjemah*, (Semarang : Thoha Putra, 1989), h.723.

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Jumiran dan ibu sarinah dengan pengorbanan dan doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
2. Kakak-kakak tercinta, kakak laki-laki Nanang Suhari, Suhardi dan Yayan Suharianto dan kakak perempuan Tri Suharni yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta sabar dalam menanti keberhasilanku.
4. Teman-temanku di Ekonomi Syariah kelas F Nurul Hafizah, Ibnu Al Rasyid, Rama, Tofan Wahyu, Hafid Zakni, Rangga Kemala, Rieo Candra, Anida Wati, Linggar, Weni, Euis Laili, Melya andeska, dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberi masukan dan dukungan.
5. Kawan-kawan seperjuangan Angga prabowo, Riski dan Tedi Yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi
6. Kawan-kawan Squad PJS Fajar udin, Angga Bero, Nova Sarman, agung Imam soleh, Yogi Ginanjar, Wahyu Pratama, Iksan Paino, Akbar Nelson,

Agam Nelson dan andri Susanto yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

7. Dosen Pembimbing Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing II.
8. Almamater UIN Raden Intan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bandar Lampung yang kucintai.



## RIWAYAT HIDUP

Kukuh Suhariono, Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Juli 1995, anak kelima dari lima bersaudara, pasangan Bapak Jumiran dan Ibu Sarinah.

Penulis mempunyai riwayat pendidikan pada :

1. Sekolah SD Negeri 5 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung , tahun 2001 dan selesai 2007;
2. Sekolah SMP Negeri 14 , Kota Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010;
3. SMK Tri sakti Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013;
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syari'ah pada Tahun 2013 dan selesai pada tahun 2018.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga kepada Yang Maha Agung, Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEBERADAAN PASAR RAKYAT TANI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG (Studi Pada Pedagang Pasar Rakyat Tani, Kota Bandar Lampung)**

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada sang baginda Nabi Muhammad ﷺ, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam Ilmu Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, taklupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

2. Bapak Madnasir SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen, para staff dan karyawan UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan, baik perpustakaan Pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama penulis kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
6. Para Pedagang di Pasar Rakyat Tani yang telah membantu memberikan data dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan.

Akhirnya, dengan mengharap Ridho Allah SWT diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya berguna bagi bangsa dan agama. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih teramat sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta keilmuan yang terkait dengan Ekonomi Islam.

Bandar Lampung,

**Penulis**



**KUKUH SUHARIONO**  
**NPM. 1351010190**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Metode Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Pasar .....	22
1. Pengertian Pasar .....	22

2. Jenis-jenis Pasar .....	23
3. Pasar Tradisional .....	26
B. Konsep Kesejahteraan .....	31
1. Definisi Kesejahteraan .....	31
2. Indikator Kesejahteraan .....	33
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Pasar .....	41
1. Pelayanan .....	42
2. Kualitas Produk .....	43
3. Keragaman Produk .....	45
4. Lokasi .....	46
D. Pendapatan .....	47
1. Definisi Pendapatan.....	47
2. Jenis-jenis Pendapatan.....	48
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	49
E. Hubungan Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Keluarga .....	50
F. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam .....	53
1. Pengertian Kesejahteraan ( <i>Falah</i> ) Dalam Ekonomi Islam .....	53
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	60
G. Tinjauan Pustaka .....	65

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran Umum Pasar Rakyat Tani .....	68
--	----

1. Sejarah Berdirinya Pasar Rakyat Tani .....	68
2. Lokasi Pasar Rakyat Tani .....	70
3. Visi dan Misi Pasar Rakyat Tani .....	71
4. Struktur Organisasi Pasar Rakyat Tani .....	71
B. Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Tani .....	73
C. Karakteristik Informan Pedagang Pasar Rakyat Tani .....	73
D. Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Tani .....	76
E. Hasil wawancara dengan Pedagang Tentang Keberadaan Pasar Rakyat Tani .....	82

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang .....	86
B. Tinjauan kesejahteraan Keluarga Pedagang Pasar Rakyat Tani Dalam Pandangan Islam .....	101

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran-saran .....	107

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1 Jumlah Pedagang di Pasar Rakyat Tani 10

Tabel 1 Struktur Organisasi UPT Pasar Rakyat Tani 68

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Tani 69

Tabel 3 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha dan Jenis Dagangan 70

Tabel 4 Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Tani 72

Tabel 5 Pola Konsumsi Pedagang 74

Tabel 6 Pendidikan Pedagang 75

Tabel 7 Kesehatan Anggota Keluarga Pedagang 77

Tabel 8 Tingkat Perumahan Pedagang 78

Tabel 9 Hasil Analisis Keluarga Pra Sejahtera 89

Tabel 10 Hasil Analisis Keluarga Sejahtera I (KS I) 90

Tabel 11 Hasil Analisis Keluarga Sejahtera II (KS) 91

Tabel 12 Hasil analisis Keluarga Sejahtera III (KS III) 93

Tabel 13 Hasil Analisis Keluarga Sejahtera III Plus (KS III)

Tabel 14 Hasil Kesejahteraan Keluarga Pedagang di Pasar Rakyat Tani Menurut  
BKKBN 95

Tabel





## **BAB I**

### **PENDAHULIAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum sampai pada pokok pembahasan dari judul skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman di kalangan pembaca, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi kasus pada Pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung).

##### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak, atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>

##### **2. Pasar Rakyat Tani**

Pasar Rakyat Tani beralamat di Jalan Cik Ditiro Gang Melati didirikan pada Febuari tahun 1992, pada zaman kepemimpinan Suharto, Wali Kota Bandar Lampung kala itu. Berdirinya Pasar Tani bermula dari

---

<sup>2</sup> Basrah Saidani Dan Samsul Arifin, *Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen*, Jurnal Riset Manajemen Sain Indonesia Vol. 3, No. 1, 2013

gagasan Dinas Pertanian yang ingin mendirikan pasar kusus untuk hasil pertanian di wilayah setempat.<sup>3</sup>

### 3. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui keberadaan pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung di lihat dari upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga para pedagang di Pasar Rakyat Tani.

---

<sup>3</sup> <http://duajurai.co/2016/08/14/buka-tiap-kamis-dan-minggu-pasar-rakyat-tani-bandar-lampung-tak-hanya-jual-hasil-pertanian/>

<sup>4</sup> Muflikhati, Istiqlaliyah, et al, "Kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan keluarga: kasus di wilayah pesisir Jawa Barat.", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* Vol.3 No.1 (2009), h.4

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini merupakan dalam kegiatan ekonomi. Pasar tradisonal merupakan salah satu indikator nyata dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang berkeadilan dan sesuai amanat UUD 1945. Untuk itu penulis ingin mengetahui pengaruh keberadaan Pasar Rakyat Tani terhadap kesejahteraan keluarga khususnya di Kecamatan Kemiling. Selain itu dari aspek yang penulis bahas, permasalahan dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakannya penelitian mengingat literatur dan bahan data informasi yang diperlukan sangat menunjang.

### **2. Alasan Subjektif**

Penulis bertempat tinggal di dekat lokasi penelitian yaitu di kelurahan Sumbejo Sejahtera Kecamatan Kemiling. Penelitian ini merupakan wujud partisipasi dan kepedulian terhadap Pasar Rakyat Tani Kemiling agar dapat diperkenalkan dan dipromosikan secara luas tentang keadaan kesejahteraan keluarga para pedagang dan usaha yang di jalani para pedagang di Pasar Rakyat Tani.

### C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi yang memperlihatkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan sebuah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor usaha kecil atau sektor informal sangat berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan.<sup>5</sup>

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang ketentuan umum kesejahteraan sosial yaitu, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup

---

<sup>5</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 48

layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>6</sup>

Dalam surat Al-Qashas ayat 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan adalah sebagai berikut:

وَأَبْتَعِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*<sup>7</sup>

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain:

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang ketentuan ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tafsir PerKata Tajwid dan Terjemahannya*, (Tangerang : PT. Kalim), h. 365

1. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat.
2. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.
3. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur produksi, dan
4. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.<sup>8</sup>

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan bagi setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Usaha berdagang merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan dan peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pedagang pasar merupakan salah satu kelompok dari sektor informal yang perlu dibina, dibimbing dan diarahkan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mampu meningkatkan pendapatannya.

---

<sup>8</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik* (Jakarta: Aqwam, 2007), h. 132

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 32

Pasar adalah tempat orang berjual beli.<sup>10</sup> Pasar yang dimaksud disini adalah tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa secara langsung. Pasar juga merupakan sebuah organisasi yang besar, karena pasar merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam mata pencaharian, dimana hampir semua barang yang dibutuhkan memang tersedia disana, pasar juga tempat bertemunya konsumen, produsen, distributor dan yang terlibat di dalamnya. Sehingga kegiatan ekonomi berlangsung secara terus-menerus. Dengan adanya interaksi penjual dan pembeli maka akan terjadi suatu transaksi. Oleh karena itu pasar menentukan tingkat kesejahteraan para pedagang, untuk menciptakan kesejahteraan tersebut tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung serta pola manajemen yang baik dalam pasar tersebut. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang memiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi Ketiga, h.859

<sup>11</sup> Nurhidayah Ilham, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep*(Skripsi program Sarjana Ekonomi, Universitas Hasanudin Makassar, 2014)h.1

Peran keberadaan pasar tradisional sebenarnya sangat vital bagi perekonomian nasional. Selain menjadi pondasi dasar perekonomian, pasar tradisional juga mampu digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi yang dikelola para petani, nelayan dan lain sebagainya, tentunya saat ini keberadaan pasar tradisional harus benar-benar diperhatikan. Pasar tradisional merupakan sebuah tempat yang terbuka di mana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar menawar.<sup>12</sup> Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun ia bisa menjadi penjual. Bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan pasar yaitu pelayanan, kualitas produk, keberagaman produk dan lokasi.

Penanganan terhadap permasalahan pasar tradisional juga berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan. Keberadaan pasar tradisional memberikan wadah jual beli bagi sebagian masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai petani dan nelayan.<sup>13</sup> Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko-toko kecil di dusun-dusun sebagai tempat jual beli. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung

---

<sup>12</sup> Eis Al Masitoh, "Upaya Menjaga eksistensi Pasar Tradisional (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul)", Jurnal PMI Vol.X.No.2, Maret 2-13, h. 66.

<sup>13</sup> <http://www.dpd.go.id/artikel-957-peran-pasar-tradisional-sebagai-pondasi-dasar-ekonomi-kerakyatan> , di akses pada 14 Mei 2017 pukul 11.33 WIB

kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang dipasar tradisional merupakan alternative pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

Di Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang di Pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Di Kecamatan Kemiling sendiri terdapat dua pasar tradisional yaitu Pasar Rakyat Tani Kemiling dan Pasar Terminal Kemiling yang terletak di Jalan Raya Ganjaran, Sumber Rejo, Kemiling, Bandar Lampung.<sup>14</sup> Walaupun terdapat dua pasar tradisional di kecamatan kemiling, namun hanya satu saja yang masih aktif beroperasi yaitu Pasar Rakyat Tani. Dengan hanya tersedianya satu pasar tradisional saja yang masih beroperasi di kecamatan Kemiling membuat masyarakat sekitar sulit untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah dengan Pasar Rakyat Tani yang hanya beroperasi dua hari dalam sepekan membuat pedagang Pasar Rakyat Tani selalu ramai dikunjungi pembeli setiap hari Kamis dan Minggu, akibatnya jalan lalu lintas di sekitarnya menjadi ramai dan macet.

---

<sup>14</sup> Widy Loy Santo, *Formulasi Kebijakan Pembangunan Pasar Induk Modern Kemiling di Kota Bandar Lampung* (Skripsi: UNILA, Bandar Lampung) h. 87

Pasar Rakyat Tani berada di Jalan Cik Ditiro Gang Melati, Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Pasar ini didirikan pada Februari tahun 1992, pada zaman kepemimpinan Suharto, Wali Kota Bandar Lampung kala itu. Berdirinya Pasar Rakyat Tani bermula dari dari gagasan Dinas Pertanian yang ingin mendirikan pasar khusus untuk hasil pertanian di wilayah setempat. Pasar Tani dibentuk melalui musyawarah bersama antara kelompok tani dan Dinas Pertanian di Balai Pertemuan Desa Kedaung, Kelurahan Sukadanaham, Tanjung Karang Barat (sekarang Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung).

Kelompok tani yang turut dalam musyawarah pembentukan Pasar Rakyat Tani Kemiling yakni Kelompok Tani Agung Raya, Mekarjaya, Mekarsari, Amarta Tani, Margatani dan Kelompok Tani Tunas Harapan.<sup>15</sup> Pasar ini tidak beroperasi setiap hari hanya dua kali dalam seminggu, yaitu Kamis dan Minggu, hal ini merupakan kebijakan dari kepala UPT pasar rakyat tani. Para pedagang tidak hanya menjual hasil pertanian saja tetapi ada aneka kerajinan, kue, baju, sampai hasil perikanan. Saat ini pasar Rakyat Tani Kemiling memiliki 60 kios, 47 los dan 59 lapak yang dibagi per blok. Semuanya telah terisi penuh. Blok dibagi tiga jenis dagangan. Blok A terdiri dari sayur-mayur dan buah-buahan, blok B merupakan kumpulan pedagang

---

<sup>15</sup> <http://www.jejamo.com/pasar-tani-kemiling-pasar-pertanian-terbesar-di-bandar-lampung.htm>, diakses pada hari kamis 27 juli 2017 pada pukul 09.00 WIB.

sembako dan ayam potong. Terakhir pembeli bisa menemukan ikan basah dan daging di blok C.<sup>16</sup>

Berdasarkan keadaan di atas, dengan adanya keberadaan pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga pedagang pasar rakyat tani, mengingat salah satu peran pasar tradisional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **“PENGARUH KEBERADAAN PASAR RAKYAT TANI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG (Studi kasus pada Pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung)”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keberadaan Pasar Rakyat Tani terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pedagang ?
2. Bagaimana kesejahteraan keluarga pedagang pasar Rakyat Tani dalam pandangan islam ?

---

<sup>16</sup> <http://duajurai.com/2016/08/14/buka-tiap-kamis-dan-minggu-pasar-rakyat-tani-bandar-lampung-tak-hanya-jual-hasil-pertanian/>, di akses 28 April 2017 pukul 15.18 WIB.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan pasar rakyat tani terhadap kesejahteraan keluarga pedagang.
- b. Untuk mengetahui analisis keberadaan pasar rakyat tani terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pedagang.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai produktivitas pedagang pasar tradisional dalam perspektif ekonomi islam
- b. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.

## F. Metodologi Penelitian

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>17</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber asli (*first hand*), atau sumber pertama dan bukan dari sumber kedua. Penelitian kualitatif hendaklah berusaha untuk melacak data yang diperoleh dari sumber utama, tentunya sejauh yang dia mampu lakukan, dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya, topik penelitian dan lain-lain<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2012), h. 2

<sup>18</sup> Usman Rianse, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.12.

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deduktif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan analisis pengaruh keberadaan pasar rakyat tani terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang digunakan. Dalam hal ini menggunakan data primer dan skunder.

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek<sup>19</sup>. Sumber data primer yang akan penulis gunakan adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan para pedagang di Pasar Rakyat Tani.

---

<sup>19</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 103

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik berupa manusia dengan wawancara, atau benda seperti majalah, buku, koran, dll.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan pengaruh keberadaan Pasar Rakyat Tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah pedagang di pasar Rakyat Tani yaitu berjumlah 164 pedagang.

---

<sup>20</sup> Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008,

h. 225.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2012), h.115

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>22</sup> Tujuan peneliti mengambil sampel ialah memperoleh keterangan mengenai objeknya dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi.<sup>23</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.<sup>24</sup> Dengan *purposive sampling* dapat diperoleh data yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikuntoro, sebagai perkiraan apabila subejknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar maka dapat diambil 10-15%.<sup>25</sup> Maka sampel yang diambil adalah 20 pedagang yang ada di Pasar Rakyat Tani.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah dengan cara:

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 116

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996, Cet. Ke-7, h.129.

<sup>24</sup> Nasution, *Metodologi Research* (Penelitian Ilmiah) Bumi Aksara, Jakarta, 1996, h.98

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid,II Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta, 1986, h.136.

a. Observasi

Yaitu dengan pengamatan secara langsung para pembuat keputusan, berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan<sup>26</sup>.

Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi dengan non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga pedagang di pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung.

b. Wawancara / Interview

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang akan diteliti, yaitu pedagang pasar tradisional di pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung.

c. Kuisoner

Kuisoner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan.<sup>27</sup> Kuisoenr ini berupa beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa alternatif

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 203

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas*, PT. Gramedia, Jakarta, h. 71

jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan peneliti dapat dengan mudah memberikan kode-kode atas jawaban yang didapatkan.<sup>28</sup>

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, legger, agenda dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Jadi, metode dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Sumber yang akan dijadikan alasan metode ini adalah catatan atau transkrip dokumen terkait kesejahteraan keluarga pedagang. Jadi dengan demikian penulis hanya mengadakan penelitian dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>28</sup> P. Joko Subagya, *Op. Cit*, h. 57.

<sup>29</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.160

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa teknis analisis data, yaitu:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan dalam penulisan. Dalam hal ini datasekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sehingga dalam menganalisis data sebelum di lapangan didasarkan pada hal-hal tersebut.

b. Analisis Data di Lapangan

Dalam analisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Yang mana Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh.<sup>31</sup> Dalam hal ini meliputi tiga proses yaitu:

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid II, h. 428

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 431.

### 1) Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Dan dalam penulisan ini peneliti lebih memfokuskan penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

### 3) Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan

menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Deduktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum agar dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pasar

##### 1. Pengertian Pasar

Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi.<sup>32</sup> Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapatkan manfaat dari adanya memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.<sup>33</sup>

Pengertian lain dari pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang diandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar, sebagian besar pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan

---

<sup>32</sup>Mari Elka Pangestu, *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Tentang Pasar Tradisional Yang modern ( Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional )*, tahun 2004-2009, h. 3

<sup>33</sup>*Ibid.*

makan merupakan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain lain.<sup>34</sup>

Bedasarkan pemaparan pengertian pasar diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pasar adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi, dimana bentuk bangunannya terdiri terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar dan sebagian besar pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

## **2. Jenis-Jenis Pasar**

a. Jenis-jenis pasar berdasarkan Hierarki pasar dibagi menjadi tiga:

1) Pasar Kawasan 30.000 Penduduk (Pasar Kelurahan /Desa)

Fungsi utama sebagai pusat perbelanjaan di lingkungan yang menjual keperluan sehari-hari termasuk sayur, daging, ikan, buah-buahan, beras tepung-tepungan, bahan-bahan pakaian, pakaian, barang-barang kelontong, alat-alat pendidikan, alat-alat

---

<sup>34</sup>Dyah Arum Istiningtys, "Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisioanal Di Kota Bogor", Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, (Skripsi), h. 22

rumah tangga dan lain-lain.<sup>35</sup> Lokasinya berada pada jalan utama lingkungan dan mengelompok dengan pusat lingkungan dan mempunyai terminal kecil untuk pemberhentian kendaraan. Penduduk minimum yang dapat mendukung sarana ini adalah 30.000 penduduk. Luas tanah yang dibutuhkan adalah 13.500 m<sup>2</sup>.

2) Pasar Kawasan 120.000 Penduduk (Pasar Kecamatan)

Fungsi utama sama dengan pasar lingkungan lain hanya dilengkapi sarana-sarana niaga lainnya seperti kantor-kantor, bank, industry-industri kecil seperti konveksi dan lain-lain. Lokasinya mengelompok dengan pusat kecamatan dan mempunyai pangkalan transportasi untuk kendaraan-kendaraan jenis angkutan penumpang kecil. Jumlah minimum penduduk yang dapat mendukung sarana ini adalah 120.000 penduduk. Luas tanah yang dibutuhkan adalah 36.000 m<sup>2</sup>.

3) Pasar Kawasan 480.000 Penduduk (Pasar Kabupaten/Kota)

Fungsi utama sama dengan pasar yang lebih kecil dengan skala usaha yang lebih besar dan lengkap. Lokasinya dikelompokkan dengan pusat wilayah dan mempunyai terminal bis, oplet dan kendaraan-kendaraan jenis angkutan penumpang kecil lainnya. Penduduk minimum yang dapat mendukung sarana ini

---

<sup>3535</sup>Satria, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9

adalah 480.000 penduduk. Luas tanah yang dibutuhkan adalah 96.000 m<sup>2</sup>

b. Jenis-jenis pasar menurut pengelolanya adalah sebagai berikut:

1) Pasar Pemerintah

Yaitu pasar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

2) Pasar Swasta

Yaitu pasar yang diselenggarakan atau dikelola oleh orang pribadi atau badan.

c. Jenis-Jenis Pasar Menurut Tingkat Pelayanannya:

1) Pasar Regional

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan yang lengkap, sistem arus barang dan orang, baik di dalam maupun di luar bangunan, dan melayani perdagangan tingkat regional.

2) Pasar Kota

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang baik di dalam maupun di luar bangunan, dan melayani perdagangan tingkat kota.

3) Pasar Wilayah

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang, baik di dalam maupun di luar bangunan, dan melayani perdagangan tingkat kota

#### 4) Pasar Lingkungan

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang terutama di dalam bangunan, dan melayani perdagangan tingkat lingkungan.

#### d. Jenis-Jenis Pasar Menurut Kelas Mutu Pelayanan

##### 1) Pasar Tradisional

Yaitu pasar yang dibangun dengan fasilitas sederhana, dikelola dengan manajemen sederhana dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, ataupun tenda yang diisi oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.

##### 2) Pasar modern

Yaitu pasar yang dibangun dan dikelola dengan menggunakan metode manajemen modern, didukung dengan teknologi modern serta mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja.<sup>36</sup>

### 3. Pasar Tradisional

#### a. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar.<sup>37</sup> Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi

---

<sup>36</sup>*Ibid, h. 18*

<sup>37</sup>Eis Al Masitoh, "Upaya Menjaga eksistensi Pasar Tradisional (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul)", Jurnal PMI Vol.X.No.2, Maret 2-13, h. 66.

pembeli, namun ia bisa menjadi penjual. Bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional.

Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko-toko kecil di dusun-dusun sebagai tempat kulakan. Pasar tradisional di pedesaan juga terhubung dengan pasar tradisional di perkotaan yang menjadi sentral kulakan bagi pedagang pasar-pasar pedesaan di sekitarnya. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat.<sup>38</sup>

Pasar tradisional juga memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan pasar modern, kelebihan tersebut diantaranya adalah di pasar tradisional pembeli dapat melakukan tawar-menawar harga dengan pedagang, harga yang ditawarkan cukup terjangkau, secara budaya pasar tradisional merupakan tempat publik dimana terjadi interaksi sosial.<sup>39</sup>

Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

---

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup>Tim Pengelola Pasar Kabupaten Bantul. “ Konsep Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Bantul”. 2010, Pasar Pengelolaan Pasar bantul, h.3

Dari berbagai pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar, biasanya terhubung dengan toko-toko kecil di dusun-dusun sebagai tempat kulakan dan merupakan sector perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk Indonesia.

#### b. Klarifikasi Pasar Tradisional

##### 1) Pasar Umum

Yaitu pasar yang berisi barang-barang yang beraneka ragam. Dalam pasar umum terdapat<sup>40</sup> dua kriteria pasar di dalamnya, kriteria pasar umum dibagi sesuai dengan kelasnya diantara lain:

##### a) Kelas I

Luas lahan dasaran minimal 200m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengelola kebersihan, sarana air bersih, Instalasi listrik, dan penerangan umum.

##### b) Kelas II

Luas lahan dasaran minimal 1500m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas: tempat parkir, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana

---

<sup>40</sup> Peraturan Bupati Grobogan No.25 tahun 2001

pengelola kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

c) Kelas III

Luas lahan dasaran minimal 1000 m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas: tempat promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

d) Kelas IV

Luas dasaran minimal 500m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas: tempat promosi, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan dan sarana pengelolaan kebersihan.

e) Kelas V

Luas dasaran minimal 50 m<sup>2</sup>. Tersedia fasilitas: sarana pengamanan dan sarana pengamanan.

2) Pasar berdasarkan jenis dagangannya.

a) Golongan A

Barang: logam mulia, batu mulia, permata tekstil, kendaraan bermotor, kebutuhan sehari-hari dan yang dipersamakan jasa: penukaran uang (*money charger*), perbankan dan yang dipersamakan.

b) Golongan B

Barang: pakaian/sandang, pakaian tradisional, pakaian pengantin, aksesoris pengantin, sepatu sandal, tas, kacamata, arloji, aksesoris, souvenir, kelontong, barang pecah belah, barang plastik, obat-obatan, bahan kimia, bahan bangunan bekas/baru, alat tulis, daging, bumbu, ikan basah, ikan asin, dan yang dipersamakan. Jasa: wartel, titipan kilat, salon, kemasan, agen tiket, koperasi, penitipan barang, jasa timbang, dan yang dipersamakan.

c) Golongan C

Barang: beras, ketan, palawija, jagung, ketela, terigu, gula, telur, minyak goreng, susu, garam, bumbu, berbagai jenis makanan, melinjo, keripik emping, kering-keringan mentah, mie, minuman, teh, kopi, buah-buahan, kolang kaling, sayur mayur, kentang, jajanan, bahan jamu tradisional, tembakau, bumbu rokok, kembang, daun, unggas hidup, hewan peliharaan, makanan hewan, sangkar, obat-obatan hewan, tanaman hias, pupuk, obat tanaman, pot, ikan hias, akuarium, elektronik baru/bekas, onderdil baru/bekas, alat pertukangan baru/bekas, alat pertanian baru/bekas, kerajinan anyaman, gerabah, ember, seng, kompor minyak, sepeda, baru/bekas,

majalah, koran, arang, dan yang dipersamakan. Jasa: penjahit, tukang cukur, sablon, gilingan dan yang dipersamakan.

d) Golongan D

Barang: rombongan, rongsokan, kertas bekas, koran bekas, dan yang dipersamakan. Jasa: sol sepatu, jasa patri, dan yang dipersamakan.

## B. Konsep Kesejahteraan

### 1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).<sup>41</sup> Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>42</sup>

Dalam usaha untuk mendiskripsikan tingkatan kesejahteraan itu, tidak bisa dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera, sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggota nya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga

---

<sup>41</sup>W.J.S. Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 887

<sup>42</sup>Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), h.166

sejahtera. BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan/taraf hidup masyarakat, terdiri dari 5 (lima) tingkat kesejahteraan, yaitu :

- a. Keluarga Prasejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologinya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
- c. Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/perkembangannya seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi dan sebagainya.
- d. Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologinya dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan dan sebagainya

- e. Keluarga Sejahtera III-Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.<sup>43</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

### a. Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN

#### 1) Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).

#### 3) Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*)

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berada untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

---

<sup>43</sup><http://Aplikasi.bkkbn.go.id/> tahun 2016

- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi kesarana pelayanan kontrsepsi.
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

**4) Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan pskilogis” (*psychological needs*)**

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapata melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- f) Ada seseorang keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- g) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

**5) Keluarga Sejahtera III ( KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*develomental needs*)**

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

**6) Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri”, yaitu:**

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan yang teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai

kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/dusun, desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumoulan sosial/yayasan/institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepentingan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olahraga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW,LKMD/LMD dan sebagainya.<sup>44</sup>

#### **a. Indikator Kesejahteraan Keluarga menurut BPS <sup>45</sup>**

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendapatan keluarga
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran pangan non pangan
- 3) Tingkat pendidikan keluarga
- 4) Tingkat kesehatan keluarga, dan

---

<sup>44</sup>[http.www. BKKBN.go.id](http://www.BKKBN.go.id). 2016

<sup>45</sup>[http.www. BPS go.id](http://www. BPS go.id). 2015

5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Dari beberapa definisi tentang indikator kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:

a. Tingkat Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sector formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah hasil segala hasil kerja atau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan 3 item yaitu:

1. Tinggi (>Rp. 5.000.000)
2. Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
3. Rendah (<Rp. 1.000.000)

b. Komposisi Pengeluaran

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangandapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pimpinan kewajiban untuk mematuhi hokum-hukum norma yang berlaku, jika patriotism dan sebagainya. Pendidikan juga diharapkan untuk menumpuk rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Meningkatkan kemajuan-kemajuan pembangunan polotik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan secara tepat dan benar, sehingga membawa kemajuan pada individu masyarakat dan negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan sebagai lembaga konservatif mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut 1) fungsi sosialisasi, 2) fungsi control sosial, 3) fungsi pelestarian budaya, 4) fungsi reproduksi budaya, 5) fungsi difusi cultural, 6) fungsi peningkatan sosial, 7) fungsi modifikasi sosial.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan dapat diukur memalui beberapa indikator yaitu, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik. Dan semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusi bantuan pemerintah merata. Angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap system pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan pendudukan terutama usia muda. Ukuran yang banyak digunakan disektor pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid yang mampu ditampung setiap jenjang sekolah. Sehingga, naiknya persentase jumlah murid tidak dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahkan insfratuktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

Dalam data statistik kesehatan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi kesehatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) :

1. Kelurahan Kesehatan
2. Proses Kelahiran
3. Kelahiran
4. Penolongan Kelahiran Oleh Tenaga Kesehatan
5. Imunisasi
6. ASI
7. Mengobati Sendiri
8. Obat Tradisional
9. Berobat Jalan
10. Tidak Termasuk Dalam Berobat Jalan
11. Rawat Inap



e. Perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai  $10 \text{ m}^2$  dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri, dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

**C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Pasar**

Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Peran pasar sebenarnya sangat vital bagi perekonomian terlebih bagi para pedagang, untuk itu penting untuk menjaga eksistensi keberadaan pasar. Selain sebagai wadah menjual hasil bumi dan laut yang dikelola para petani dan nelayan, pasar juga menjadi tempat bagi para pedagang untuk memperoleh penghasilan.<sup>46</sup> Adapun yang menjadi faktor-faktor keberadaan pasar, yaitu:

---

<sup>46</sup>Eddy Syahputra “Fakto-faktor yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional”, (Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan, Universitas Syiah Kuala, Aceh, 2017), h. 9

## 1. Pelayanan

Pelayanan atau jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu<sup>47</sup>

Pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi jasa tersebut. Fasilitas pelayanan pasar yang baik, kemudahan pengambilan barang, penyerahan, kredit dan pelayanan barang secara menyeluruh merupakan pertimbangan-pertimbangan yang mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen terhadap pasar. Sikap pramuniaga yang sopan dan ramah merupakan bentuk pelayanan yang diharapkan oleh konsumen.

Apabila pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika pelayanan yang diterima atau dirasakan melampaui harapan pelanggan, maka pelayanan dipersepsikan sebagai pelayanan yang ideal. Sebaliknya jika pelayanan yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan maka pelayanan dipersepsikan sebagai pelayanan yang buruk. Pelayanan terdiri dari beberapa indikator yaitu :<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Fandi Tjiptono, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 6

<sup>48</sup>Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 51

- a. *Reability*, yaitu kemampuan untuk memproduksi jasa sesuai yang diinginkan secara tepat;
- b. *Assurance*, yaitu pengetahuan dan kemampuannya untuk meyakinkan;
- c. *Responsiveness*, yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan memberikan pelayanan yang tepat;
- d. *Tangibel*, yaitu penyediaan fasilitas fisik dan kelengkapan serta penampilan pribadi.

## 2. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan salah satu sarana *positioning* utama pasar. Kualitas produk mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai pelanggan. Dalam artian sempit kualitas bisa didefinisikan sebagai bebas dari kerusakan.<sup>49</sup> Kualitas produk dapat mengukur sejauh mana produk tersebut bisa memuaskan pelanggannya, oleh karena itu memperbaiki kualitas produk ataupun jasa merupakan tantangan yang penting bagi pedagang dalam bersaing.

Kualitas memiliki delapan dimensi pengukuran yang terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut :

- a. *Perfomance*, Kinerja di sini merujuk pada karakter produk inti yang meliputi merek, atribut-atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek

---

<sup>49</sup>Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Erlangga, 2006), h. 272

kinerja individu. Kinerja produk biasanya didasari oleh preferensi subjektif pelanggan yang pada dasarnya bersifat umum.

- b. *Featurs*, yaitu aspek yang berguna untuk menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.
- c. *Reliability*, hal yang berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan.
- d. *Canformance*, hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan
- e. *Durability*, Yaitu suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai barang.
- f. *Servieability*. Yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan, dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan barang.
- g. *Asthetics*, merupakan karakterisitik yang bersifat subyektif mengenai nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual.

- h. *Percived quality*, Konsumen tidak selalu memiliki informasi lengkap mengenai atribut-atribut produk. Namun demikian, biasanya konsumen memiliki informasi tentang produk secara tidak langsung.<sup>50</sup>

### 3. Keragaman Produk

Keragaman produk adalah tersedianya semua jenis produk yang ditawarkan untuk dimiliki, dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen yang dihasilkan oleh suatu produsen.<sup>51</sup> Keragaman barang merupakan kelengkapan barang yang dijual dan ketersediaan barang-barang tersebut.

Ketersediaan barang dari pasar meliputi variasi merek yang banyak, tipe dan ukuran kemasan barang yang dijual, macam-macam rasa dari suatu produk yang akan dibeli. Bagi pedagang pasar tradisional, kelengkapan barang dagangan merupakan faktor yang penting untuk menarik konsumen. Terdapat beberapa indikator penting dalam keragaman produk yaitu:

- a. Pasar tradisional yang terlengkap dikota.
- b. Memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c. Mutu produk yang dijual berkualitas.
- d. Produk-produk yang selalu tersedia di pasar.
- e. Produk yang memiliki daya tahan yang cukup lama.

---

<sup>50</sup> Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2002), h. 176-179

<sup>51</sup> Fandi Tjiptono, *Op. Cit*, h. 6

#### 4. Lokasi

Kebijakan dalam penentuan lokasi untuk suatu usaha harus mengacu pada kemudahan akses bagi konsumen. Pemilihan lokasi yang tepat akan membawa dampak peningkatan penjualan kepada pedagang. Kemudahan menjangkau lokasi merupakan salah satu penentu pembeli menentukan pilihannya.<sup>52</sup> Lokasi berarti berhubungan dengan di mana pedagang harus bermarkas dan melakukan aktivitas berdagang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi atau perlu dipertimbangkan dalam pemilihan tempat atau lokasi diantaranya adalah sebagai berikut<sup>53</sup> :

- a. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- c. Lalu lintas (traffic), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan :
  - 1) Banyak orang lalu lalang bisa memberikan peluang besar terjadinya *impuls buying*.
  - 2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan misalnya terdapat pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, atau ambulance.

---

<sup>52</sup>Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2001), h. 61-62

<sup>53</sup>Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2000), h. 42

- 3) Tempat parkir yang luas dan aman.
- 4) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
- 5) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan. Misalnya warung makan yang berdekatan dengan daerah kost, asrama mahasiswa, atau perkantoran.
- 6) Persaingan, yaitu lokasi pesaing.

#### **D. Pendapatan**

##### **1. Definisi Pendapatan**

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Rahardja dan Manurung mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>54</sup>

Mankiw menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

---

<sup>54</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

$$TR = P \times Q$$

Dimana: TR = total revenue

P = price

Q = quantity

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.<sup>55</sup>

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

### a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

### b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor

---

<sup>55</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.<sup>56</sup>

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu:

a. Kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.

b. Kondisi pasar.

Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

c. Modal.

Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah

---

<sup>56</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

d. Kondisi organisasi usaha.

Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.

e. Faktor lain

Faktor lain misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.<sup>57</sup>

### **E. Hubungan Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pedagang**

Pasar tradisional dalam keberadaannya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan wilayah dan terbentuknya kota. Sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, pasar tradisional telah mendorong tumbuhnya pemukiman-pemukiman dan aktivitas sosial-ekonomi lainnya di sekitar pasar tersebut dan pada tahap selanjutnya berkembang menjadi pusat pemerintahan. Jasa besar pasar tradisional yang tentunya dengan pelaku-pelaku di dalam

---

<sup>57</sup> Mahyu Danil “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Bireun”, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh, Vol. IV, Nomor 7:9

pasar tersebut, hampir tidak terbantahkan terutama jika kita lihat sejarah berdirinya hampir seluruh kota di Indonesia.<sup>58</sup>

Peran pasar sebenarnya sangat vital bagi perekonomian, selain sebagai wadah menjual hasil bumi dan laut yang dikelola para petani dan nelayan, pasar juga menjadi tempat bagi para pedagang untuk memperoleh penghasilan.<sup>59</sup> Keberadaan pasar tradisional memiliki arti sangat penting bagi kehidupan para pedagang untuk memperoleh pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya pendapatan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja. Secara ekonomi pendapatan diukur dari besaran rupiah. Disini keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonominya saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya.

---

<sup>58</sup>Herman Malan, *Selamatkan Pasar Tradisiona*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.28

<sup>59</sup>Eddy Syahputra, *Loc. Cit*

Keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan yaitu bahwa manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan pada besarnya upah dan kondisi kerja. Sehingga dapat diketahui bahwa keterkaitan pendapatan dalam memenuhi kesejahteraan keluarga pedagang dapat diukur dari besarnya pengaruh keberadaan pasar.<sup>60</sup>

Adapun terdapat empat indikator penting yang keberadaan pasar, yaitu (1) Pelayanan yang digunakan untuk meningkatkan persepsi konsumen yang berarti semakin bagus pelayanan yang diberikan maka semakin baik persepsi oleh konsumen. (2) Kualitas Produk mempengaruhi minat beli konsumen yang dimana mempengaruhi tingkat pendapatan. (3) Keragaman Produk, merupakan kelengkapan barang yang dijual dan ketersediaan barang-barang yang dimana dapat menarik minat pembeli. (4) Lokasi, pemilihan lokasi yang tepat akan membawa dampak peningkatan penjualan kepada pedagang dimana akses pasar yang mudah dijangkau dapat menarik minat konsumen.

Berdasarkan pemaparan di atas hubungan keberadaan pasar dalam sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh dari berjualan di pasar maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan para pedagang.

---

<sup>60</sup> Reksohadiprojo Sukanto, *Ekonomi Lingkungan: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,2000), h.20

## F. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Kesejahteraan (*Falah*) Dalam Ekonomi Islam

*Falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>61</sup> *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberi dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As-Shabiti, *maslahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu agama(*dien*), jiwa(*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu kebutuhan di atas tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.<sup>62</sup>

Sejahtera adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan (terlepas)dari segala macam gangguan, kesukaran, dan

---

<sup>61</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009), h. 2

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 6

sebagainya.<sup>63</sup> Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan nabi Muhammad SAW sebagaimana dinyatakan Surat al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah kami mengutus kamu , melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam ”.<sup>64</sup>

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan di dasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian.<sup>65</sup>

- a. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang yaitu mencakup materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinyadengan lingkungan sosialnya.

---

<sup>63</sup>W J. S. Poerwadarmita, Op, Cit, h. 887

<sup>64</sup>Departemen agama, Op. Cit, h. 331

<sup>65</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Op. Cit, h. 4

b. Kesejahteraan didunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia di tunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai dan maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu bergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.<sup>66</sup>

Syahminam Zaini dan Ananto Kusuma Seta menjelaskan, bahwa sukses tugas kekhilafahan itu minimal tujuh syarat harus terpenuhi oleh manusia, yaitu:<sup>67</sup> .

---

<sup>66</sup>Suryadi, Effendi, "Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa taman rahayu kecamatan Setu kabupaten Bekasi. "(Skripsi program sarjana ilmu sosial Universitas Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 35

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 36.

- 1) Badan kuat
- 2) Terampil
- 3) Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah) dengan manusa (dalam bentuk penelitian, pengelolaan dan manfaatnya)
- 4) Beriman dan beramal saleh
- 5) Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan manusia.
- 6) Bersungguh-sungguh dengan sebenar-benarnya kesungguhan melaksanakan semua itu.
- 7) Berdisiplin tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, kesejahteraan berdasarkan pandangan Islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani. Pembangunan jasmani meliputi:

- 1) Pembangunan kekuatan jasmani.
- 2) Pembangunan kesehatan jasmani.
- 3) Pembangunan keterampilan jasmani.
- 4) Pembangunan keindahan jasmani.

Sedangkan Pembangunan rohani meliputi :

- 1) Pembangunan martabat manusia.
- 2) Pembangunan fitrah manusia.
- 3) Sifat-sifat manusia.

#### 4) Tanggung jawab manusia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: 1) agama (*al-dien*), 2) hidup atau jiwa (*al-najis*), 3) keluarga atau keturunan (*nasl*), 4) harta atau kekayaan (*maal*) dan 5) intelek atau akal (*aql*).<sup>68</sup> Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyar*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).

Menurut imam Al-Gazali didalam al-Mustasyfa dikemukakan bahwa tujuan utama syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada pemeliharaan iman, hidup, akal, keturunan dan harta. Karena fitrah manusia pada dasarnya cenderung pada kebenaran, maka seluruh aspek kehidupan termasuk urusan usaha tidak terlepas dari syari'ah. Ini berlaku bukan hanyapada ajaran Islam, tetapi di semua ajaran.

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima kali sehari dalam islam adalah wajib jamaah, sedemikian pula pergi ziarah haji ke mekkah wajib bagi yang mampu. Orang islam

---

<sup>68</sup>Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62.

diwajibkan untuk shalat lima kali sehari tetapi juga diberitahukan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka berdagang setelah shalat.<sup>69</sup>

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antarlain dalam peringatan Allah swt kepada Adam, terdapat dalam Al-Quran Surat *Thahaa* 117-119:

فَقُلْنَا يَتَّعَدُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾  
إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya: "Maka Kami berkala: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan dii I'm/m panas matahari di dalamnya"<sup>70</sup>

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*

<sup>70</sup>Departemen Agama, Op. Cit, h. 320

<sup>71</sup>Ruslan Abdul Ghopur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 10

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menepatkan hubungan horizontal secara seimbang.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencakupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder (*the need haji*), maupun tersier (*commendable/tahsini*), dan pelengkap (*the huxury kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemenlainya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>*Ibid*, h. 89.

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan shadaqah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terkaga dan terlindungnya agama, harta, jiwa akal dan kehormatan manusia dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

## 2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *masalah* terdiri dari lima hal, yaitu:

- a. Keimanan (*ad-dien*)
- b. Ilmu (*al-'ilm*)
- c. Kehidupan (*an-nafs*)
- d. Harta (*al-Maal*) dan
- e. Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelimitya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari *mafsadat* dan *mudharat* dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada lima *Masalah* dasar sebagai bagian dari

*maqasid al Syari'ah* yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesempurnaan yang hakiki.

Kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*.<sup>73</sup> Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas. Apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

---

<sup>73</sup>Ika Yurnis Fauzia, Abdul Kadir Royadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif*

- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

Pembagian *maqasid al-syari'ah* menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriya*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Pertama, *dharuriyat*. Jenis *maqashid* ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kedua, *hajiyat*. Jenis *maqashid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Ketiga,

*tahsiniyat*. Tujuan *maqashid* ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Korelasi antara *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat* disimpulkan oleh al-Syatibi yaitu *maqashid dharuriyat* merupakan dasar bagi *maqashid dharuriya* dan *maqashid tahsiniyat*. Kerusakan pada *maqashid dharuriyat* akan membawa kerusakan pula pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Sebaliknya, kerusakan pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat* tidak dapat merusak *maqashid dharuriyat*. Kerusakan pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat* bersifat absolut. *Maslahah* dan *maqashid tahsiniyat* dalam pandangan al-Syatibi merupakan dua hal penting dalam pembinaan dan pengembangan hukum Islam. *Maslahah* secara sederhana diamkan yang baik dan dapat diterima oleh akal yang sehat. Diterima akal, mengandung makna bahwa akal dapat mengetahui dengan jelas kemaslahatan tersebut.<sup>74</sup>

Indikator sejahtera menurut Islam merujuk kepada Al Qur'an surat Al Quraisy Firman Allah SWT:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

---

<sup>74</sup>Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, Kairo: Mustahafa Muhammad, t.th), Jilid 2, h. 374.

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (ka'bah). Yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”<sup>75</sup> (Q.S al-Quraisy: 3-4)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menyembah Tuhan (Pemilik Ka'bah). Makna tauhid bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah swt sebagai pelindung pengayom dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khalik.
- 2) Menghilangkan Lapar. Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah SWT, bekerja merupakan sarana dari Allah SWT.
- 3) Menghilangkan rasa takut membuat rasa aman, nyaman dan tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang sholeh dan menjaga kesholehan merupakan bagian dari proses mensejahterakan masyarakat.

---

<sup>75</sup>Departemen Agama, *Op. Cit*, h. 602.

Dengan demikian indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidup individu dan masyarakat meliputi:

- 1) *Dharuriyat*, kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- 2) *Hajiyat*, memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
- 3) *Tahsiniyat*, upaya melakukan hal yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian ini. Di antaranya:

1. *Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Sore Padang Bulan Medan*. Skripsi yang ditulis oleh Timoteus Wau seorang mahasiswa Universitas Sumatra Utara Tahun 2014. Berdasarkan penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa pedagang-pedagang yang mencari nafkah di pasar sangat membantu dalam perekonomian mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dengan peningkatan pendapatan keluarga, perumahan yang baik, pangan dan yang

terpenuhi walaupun sederhana, sandang yang terpenuhi walaupun hanya di beli saat keperluan saja, pendidikan yang kurang karena kurangnya kesadaran anak itu sendiri, kesehatan yang baik, rekreasi terpenuhi hanya setahun sekali, tabungan yang ada untuk keperluan masa depan kelak.<sup>76</sup>

2. *Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Ngarsopuro Sesudah Penataan*. Jurnal fakultas ekonomi Universitas Slamet Riyadi yang ditulis oleh Retno Susanti pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian tersebut keberadaan pasar Ngarsopura sangat penting bagi perekonomian pedagang pasar. Dengan adanya peran pemerintah melakukan penataan pasar ini mempengaruhi peningkatan kesejahteraan pedagang pasar yang dilihat dari naiknya pendapatan pedagang setelah adanya penataan dan meningkatnya minat para pembeli di pasar Ngarsopuro.<sup>77</sup>

3. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang*. Jurnal fakultas ekonomi Universitas Kanjuruhan yang ditulis oleh Endi Sarwoko pada tahun 2008. Berdasarkan penelitian tersebut dengan adanya kehadiran pasar modern mempengaruhi kesejahteraan para pedagang di pasar tradisional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan omset pedagang mengalami peningkatan sejak adanya kehadiran pasar modern namun di sisi keuntungan justru

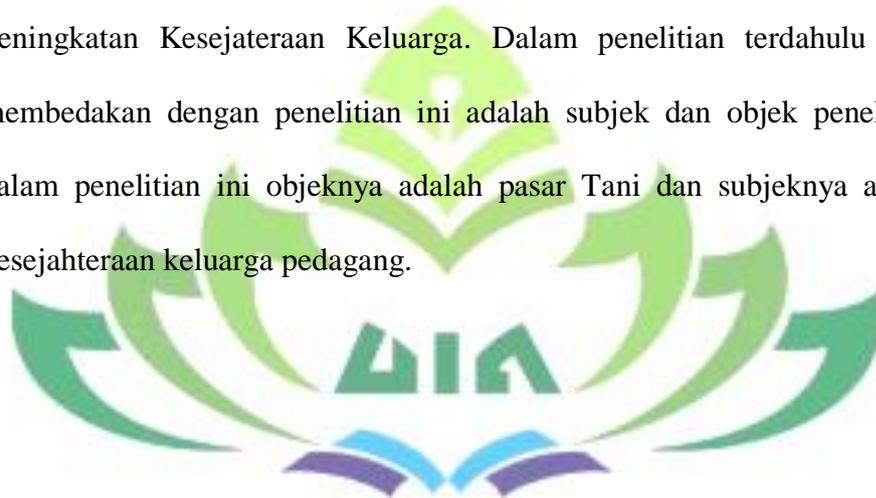
---

<sup>76</sup>Timoteus Wau, "Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Sore Padang Bulan Medan", (Tesis Program Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2014)

<sup>77</sup>Retno Susanti, "Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Ngarsopuro Sesudah Penataan " (Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, 2012)

mengalami penurunan. Para pedagang pasar tradisional merasa terancam dengan adanya ritel modern yang lokasinya tidak jauh dari pasar tradisional sehingga membawa dampak meningkatnya persaingan dalam mendapatkan konsumen.<sup>78</sup>

Sejauh penulis ketahui belum ada penelitian yang membahas tentang Analisis Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Dalam penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya adalah pasar Tani dan subjeknya adalah kesejahteraan keluarga pedagang.



---

<sup>78</sup>Endi Sarwoko “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang”, (Jurnal Ekonomi, Universitas Kanjuruhan, Malang, 2008)

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pasar Rakyat Tani**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pasar Rakyat Tani**

Pasar Rakyat Tani yang berada di Jalan Cikt Ditiro Gang Melati, Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Pasar ini didirikan pada Februari tahun 1992, pada zaman kepemimpinan Suharto, Wali Kota Bandar Lampung kala itu. Berdirinya Pasar Rakyat Tani bermula dari dari gagasan Dinas Pertanian yang ingin mendirikan pasar khusus untuk hasil pertanian di wilayah setempat. Pasar Tani dibentuk melalui musyawarah bersama antara kelompok tani dan Dinas Pertanian di Balai Pertemuan Desa Kedaung, Kelurahan Sukadanaham, Tanjung Karang Barat (sekarang Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung).

Kelompok tani yang turut dalam musyawarah pembentukan Pasar Rakyat Tani Kemiling yakni Kelompok Tani Agung Raya, Mekarjaya, Mekarsari, Amarta Tani, Margatani dan Kelompok Tani Tunas Harapan.<sup>79</sup> Pada saat itu Pasar Rakyat Tani menjadi tumpuan masyarakat Kemiling, sebelum adanya Pasar Rakyat Tani masyarakat menjual hasil

---

<sup>79</sup><http://www.jejamo.com/pasar-tani-kemiling-pasar-pertanian-terbesar-di-bandar-lampung.htm>, diakses pada hari kamis 27 juli 2017 pada pukul 09.00 WIB.

panen ke Pasar Induk seperti Pasar Gintung. Pasar ini tidak beroperasi setiap hari hanya dua kali dalam seminggu, yaitu Kamis dan Minggu. Para pedagang tidak hanya menjual hasil pertanian saja tetapi ada aneka kerajinan, kue, baju, sampai hasil perikanan. Saat ini pasar Rakyat Tani Kemiling memiliki 56 kios dan 108 lapak yang dibagi per blok. Semuanya telah terisi penuh. Blok dibagi tiga jenis dagangan. Blok A terdiri dari sayur-mayur dan buah-buahan, blok B merupakan kumpulan pedagang sembako dan ayam potong. Terakhir pembeli bisa menemukan ikan basah dan daging di blok C.<sup>80</sup>

Di Kecamatan Kemiling sendiri terdapat dua pasar tradisional yaitu Pasar Rakyat Tani Kemiling dan Pasar Terminal Kemiling yang terletak di Jalan Raya Ganjaran, Sumber Rejo, Kemiling, Bandar Lampung.<sup>81</sup> Walaupun terdapat dua pasar tradisional di kecamatan kemiling, namun hanya satu saja yang masih aktif beroperasi yaitu Pasar Rakyat Tani. Dengan hanya tersedianya satu pasar tradisional saja yang masih beroperasi di kecamatan Kemiling membuat masyarakat sekitar sulit untuk membeli kebutuhan hidup

---

<sup>80</sup><http://duajurai.com/2016/08/14/buka-tiap-kamis-dan-minggu-pasar-rakyat-tani-bandar-lampung-tak-hanya-jual-hasil-pertanian/>, di akses 28 April 2017 pukul 15.18 WIB.

<sup>81</sup>Widy Loy Santo, *Formulasi Kebijakan Pembangunan Pasar Induk Modern Kemiling di Kota Bandar Lampung* (Skripsi: UNILA, Bandar Lampung), h. 87

sehari-hari, ditambah dengan Pasar Rakyat Tani yang hanya beroperasi dua hari dalam sepekan membuat pedagang Pasar Rakyat Tani selalu ramai dikunjungi pembeli setiap hari Kamis dan Minggu, akibatnya jalan lalu lintas di sekitarnya menjadi ramai dan macet.

## **2. Lokasi Pasar Rakyat tani**

Pasar Rakyat Tani yang berada di Jalan Cikt Ditiro Gang Melati, Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Lokasi ini cukup strategis dan dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Pasar Tanjungan ini dilewati oleh masyarakat kemiling itu sendiri. Sehingga cukup mudah untuk mencari akses ke Pasar Rakyat Tani ini. Adapun batasan-batasan dari Pasar Wayhalim adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Kampung
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Perumahan Catur Tunggal
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Chandra Kemiling
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Kampung.

### **3. Visi dan Misi Pasar Rakyat Tani**

#### **a. Visi**

Bekerja untuk mendukung perbaikan penghidupan petani agar lebih sejahtera serasa peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

#### **b. Misi**

Melakukan tugas untuk pemenuhan visi tersebut dengan cara memberikan penyuluhan pertanian dan konsultasi dibidang pertanian.

### **4. Struktur Organisasi Pasar Rakyat Tani**

Struktur organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi, dimana struktur tersebut menjelaskan setiap tanggung jawab dari masing-masing anggota atau karyawan. Dalam mengawasi dan mengontrol agar situasi pasar tetap kondusif, pasar Rakyat Tani mempunyai beberapa petugas yang mengawasi dan bertanggung jawab atas pengawasan, kebersihan dan keamanan. Unit Pelayanan Tekhnis atau disingkat dengan UPT merupakan bagian dari Dinas Perdagangan dan Pasar Kota Bandar Lampung.

### Gambar 3.1

## BADAN STRUKTUR ORGANISASI UPT PASAR RAKYAT TANI

### KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

#### KEPALA DINAS PENGELOLAAN PASAR

Sahri Wansah, SE

NIP. 196510101990031102

#### KEPALA UPT

Anedi, SIP., MM

NIP. 197211201995031001

#### URUSAN PENDAPATAN

KOR. Maryani, SE  
NIP. 19750611200212005  
Rhezy Putra Pradana

##### Pasar Tamin:

1. Rohmad  
NIP. 197307032007011006
2. Makruf

##### Pasar BeringinRaya:

1. Indra Toni  
NIP. 197305052009021001
2. Yasid  
NIP.1968052320070119

#### KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA

Ismail Haris, S.Sos

NIP. 197007311993031003

Rusdi Efendi

NIP. 196503182007011004

Q1Muliana, S. Pd

#### URUSAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN DAN PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA

KOR. Rovi Usnara  
Nip. 197309092008011007  
Barmawam

##### Pasar Tamin:

- |                |             |
|----------------|-------------|
| 1.Sarwani      | Supir Truk  |
| 2.Wartio       | KerneK Truk |
| 3.Iwan Putra   | Juru Sapu   |
| 4.Joko Sulisto | Juru Sapu   |
| 5.Abdul Murad  | Juru Sapu   |
| 6.Maryani      | Juru Sapu   |
| 7.Tri Suratno  | Juru Sapu   |

##### Pasar Beringin Raya

- |            |           |
|------------|-----------|
| 1.Suparman | Juru Sapu |
| 2.Suparjo  | Juru Sapu |

#### URUSAN PEMELIHARAAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN PASAR

KOR. Indra Toni  
NIP. 197305052009021001  
Ali Udin  
NIP. 196001022006041010

##### Satpan PS. Tamin: Beringin Raya

- KA: Hi. Sadeli  
BD: Hj.Daraiyah  
DANRU: Mian  
Anggota  
1.Dedi Irawan  
2. Syaipul  
3. Yudi  
4.Ahmad Jamuri

##### Satpam PS

- Anggota:  
1. Misran  
2. Adam

Sumber: Dokumentasi UPT Pasar Rakyat Tani

## B. Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Tani

Tabel 3.2

### Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Tani

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Pengelola	1	Ada
2	Kamar Mandi/WC	5	Ada
3	Pengelola Kebersihan	-	Ada
4	Air Bersih	-	Ada
5	Penerangan Umum	-	Ada
6	Mushola	1	Ada

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa Pasar Rakyat tani memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Seperti adanya kantor pengelola, kamar mandi/WC, pengelolaan kebersihan, air bersih, penerangan umum dan tempat beribadah seperti mushola.

## C. Karakteristik Informan Pedagang Pasar Rakyat Tani Kemiling

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana peran Pasar Rakyat Tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah pedagang pasar

Rakyat Tani. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan para informan pada jam berdagang sebanyak 20 pedagang pedagang pasar Rakyat Tani. Pencarian informasi dilakukan dengan cara mendatangi para pedagang yang berada di pasar Rakyat Tani. Informan pada penelitian ini mempunyai berbagai karakteristik pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Data Responden Berdasarkan Lama Usaha dan Jenis Dagangan**

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Usaha	JenisDagangan
1	Ismiyati	55	P	20 Tahun	Sayuran
2	Suryati	52	P	10 Tahun	Sayuran
3	Kaseh	49	P	15 Tahun	Sayuran
4	Tari	47	P	10 Tahun	Sembako
5	Wiwi	35	P	3 Tahun	Sembako
6	Ulva	38	P	7 Tahun	Pakaian
7	Rosinah	43	P	15 Tahun	Pakaian
8	Akong	49	L	8 Tahun	Pakaian Bekas
9	Rusli	48	L	13 Tahun	Perhiasan
10	Sri	54	P	15 Tahun	Beras
11	Irawati	45	P	15 Tahun	Bumbu dapur
12	Sumarni	40	P	15 Tahun	Jajanan Pasar

13	Eren	45	L	6 Tahun	Jajanan Pasar
14	Herry	40	L	4 Tahun	Ikan Laut
15	Rohmat	40	L	8 tahun	AyamPotong
16	Eko	36	L	6 Tahun	AyamPotong
17	Mutingah	51	P	15 Tahun	Sayuran
18	Lasminah	48	P	15 Tahun	Sayuran
19	Sakirin	50	L	10 Tahun	Ayam Potong
20	Imroatun	54	L	12 Tahun	Ayam Potong

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2017*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berjualan di pasar Rakyat Tani Kemiling rata-rata berusia 35-55 tahun. Jenis dagangan yang di jual di Pasar Rakyat Tani kebanyakan terdiri dari pedagang sayuran, sembako, pakaian, perhiasan, bumbu dapur, penjual daging, dan lain-lain. Pedagang yang paling lama berjualan di Pasar Rakyat Tani yaitu selama 20 tahun.

## D. Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Tani

### 1. Pendapatan

Sebagai pedagang, pendapatan yang didapat oleh para pedagang di Pasar Rakyat Tani tentunya berbeda-beda. Perbedaan penjualan terjadi dikarenakan jumlah produksi dan penjualan dari masing-masing pedagang berbeda. Berikut pendapatan beberapa pedagang di Pasar Rakyat Tani.

**Tabel 3.5**

**Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Tani**

No	Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan Perhari	Keuntungan
1	Ismiyati	Sayuran	Rp 2.400.000	Rp 400.000
2	Suryati	Sayuran	Rp 2.050.000	Rp 250.000
3	Kaseh	Sayuran	Rp 2.300.000	Rp 300.000
4	Tari	Sembako	Rp 4.500.000	Rp 600.000
5	Wiwi	Sembako	Rp 3.500.000	Rp 500.000
6	Ulva	Pakaian	Rp 4.000.000	Rp 400.000
7	Rosinah	Pakaian	Rp 2.000.000	Rp 200.000
8	Akong	PakaianBekas	Rp 3.500.000	Rp 400.000
9	Rusli	Perhiasan	Rp 2.300.000	Rp 300.000
10	Sri	Beras	Rp 2.300.000	Rp 500.000
11	Irawati	Bumbudapur	Rp 1.600.000	Rp 350.000
12	Sumarni	JajananPasar	Rp 1.600.000	Rp 200.000

13	Eren	JajananPasar	Rp 2.000.000	Rp 150.000
14	Herry	IkanLaut	Rp 3.000.000	Rp 300.000
15	Rohmat	AyamPotong	Rp 2.500.000	Rp 250.000
16	Eko	AyamPotong	Rp 3.000.000	Rp 300.000
17	Mutingah	Sayuran	Rp 2.400.000	Rp 400.000
18	Lasminah	Sayuran	Rp 2.050.000	Rp 250.000
19	Sakirin	Ayam Potong	Rp 3.100.000	Rp 600.000
20	Imroatun	Ayam Potong	Rp 3.450.000	Rp 750.000

*Sumber: Data primer Diolah Tahun 2017*

Bedasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Tani sebesar Rp. 2.550.000 perhari dengan keuntungan yang di dapat sebesar Rp 370.000 perhari. Namun dalam sepekan pedagang pasar Rakyat Tani hanya bisa berjualan sebanyak dua kali yaitu hari Senin dan Kamis saja, sehingga rata-rata pedagang banyak yang memiliki pekerjaan lain selain berdagang di Pasar Rakyat Tani untuk mendapat penghasilan lebih.

## **2. Pengeluaran**

Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan hidup manusia ini terbagi atas kebutuhan pangan dan non pangan. Untuk kebutuhan non pangan terbagi atas pendidikan anak, pakaian, kesehatan, menabung, rekreasi, listrik, pembelian barang dan pajak bumi dan bangunan.

Hasil wawancara penulis dengan pedagang pasar Rakyat Tani bahwa kebutuhan konsumsi setiap hari tidaklah sama. Penghasilan yang tidak menentu dilihat dari banyak atau sedikitnya penjualan, jika pendapatan mereka banyak, maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi, jika pendapatan sedikit maka kebutuhan konsumsi akan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga berbeda sesuai kemampuan pendapatan yang didapat. Berikut merupakan table pola konsumsi pedagang :

**Tabel 3.6**  
**Pola Komsumsi Pedagang**

No	Pola Komsumsi	Jumlah Pengeluaran
1	Pengeluaran Makan per hari	Rp. 30.000-50.000
2	Pengeluaran non pangan	Rp. 50.000-120.000

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pola konsumsi pedagang berbeda. Dilihat dari pengeluaran untuk makan perhari Rp. 30.000-50.000 dan pengeluaran non pangan yang berkisar Rp. 50.000-120.000 perhari disesuaikan dengan jumlah jiwa yang adadalam satu keluarga.

### **3. Pendidikan**

Pedagang di pasar rakyat tani umumnya dapat menulis dan membaca dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengakuan para pedagang. Namun demikian beberapa pedagang di pasar rakyat tani secara

formal banyak yang hanya tamat sekolah Dasar (SD). Berikut tabel pendidikan dan keagamaan pedagang di pasar rakyat tani.

**Tabel 4.4**

**Pendidikan Pedagang di Pasar Rakyat Tani**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan terakhir	Agama
1	Ismiyati	Perempuan	55	SD	Islam
2	Suryati	Perempuan	52	SD	Islam
3	Kaseh	Perempuan	50	SD	Islam
4	Sri	Perempuan	54	SD	Islam
5	Wiwi	Perempuan	35	SMA	Islam
6	Rusli	Laki-Laki	48	SLTP	Islam
7	Irawati	Perempuan	45	SMA	Islam
8	Tari	Perempuan	43	SLTP	Islam
9	Ulva	Perempuan	38	SMA	Islam
10	Rosinah	Perempuan	43	SD	Islam
11	Eren	Laki-Laki	40	SMA	Islam
12	Sumarni	Perempuan	40	SD	Islam
13	Akong	Laki-Laki	49	SLTP	Islam
14	Herry	Laki-Laki	40	SLTP	Islam
15	Rohmat	Laki-Laki	40	SMA	Islam
16	Eko	Laki-Laki	36	SMA	Islam
17	Mutingah	Perempuan	51	SD	Islam
18	Lasminah	Perempuan	48	SD	Islam

19	Sakirin	Laki-Laki	50	SD	Islam
20	Imroatun	Laki-Laki	54	SD	Islam

*Sumber Data primer Diolah Tahun 2017*

Dari hasil wawancara penulis dengan pedagang mengenai tingkat pendidikan keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan keluarga masyarakat dengan semua tingkatan sudah menerapkan wajib sekolah 9 tahun yaitu setara dengan tamatan SLTP dan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi dengan merantau, dan bersekolah di luar kecamatan bahkan di luar kota. Adapun sebagian masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan karena faktor dari kemauan anak tersebut yang kurang berminat melanjutkan sekolah serta kebutuhan hidup untuk pendidikan yang belum tercukupi. Sedangkan dari keagamaan menunjukkan bahwa pedagang mayoritas beragama Islam.

#### **4. Kesehatan**

Kesehatan pedagang pasar Rakyat Tani secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Hasil wawancara dengan penulis dengan pedagang mengatakan bahwa selama hidupnya tidak mengalami penyakit yang serius, sehingga pengeluaran biaya untuk kesehatan tidaklah banyak. Dan pengobatan yang diperlukan cukup dengan obat dari warung atau periksa ke puskesmas terdekat.

**Tabel 4.5**

**Kesehatan Anggota Keluarga Pedagang**

Indikator	Keterangan
Apakah jika ada anggota keluarga sakit di bawa ke sarana kesehatan ?	Semua anggota keluarga apabila sakit di bawa ke sarana kesehatan
Apakah jika ada pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana kontrasepsi ?	Semua anggota keluarga apabila ingin ber KB pergi ke sarana kontrasepsi

*Sumber Data primer Diolah Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 20 orang responden, semuanya menyatakan apabila anggota keluarga sakit atau ingin ber KB berkunjung ke sarana kesehatan dan sarana kontrasepsi.

**5. Perumahan**

Berdasarkan data kondisi rumah pedagang, maka diketahui indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Berikut tabel tingkat perumahan pedagang:

**Tabel 4.6**

**Tingkat Perumahan Pedagang**

No	Indikator	Tahun 2017
1	Kepemilikan Rumah	Hak Milik
2	Jumlah KK	20
3	Rumah berkualitas baik	100 %
4	Rumah tangga yang mempunyai penerangan listrik	100%
5.	Rumah tangga yang mempunyai MCK yang baik	100%

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki rumah tempat tinggal yang menjadi hak milik sendiri. Tempat tinggal tersebut sudah layak untuk di tempati dan dilengkapi dengan sarana seperti ruang tamu, ruang keluarga, tempat tidur dan MCK.

**E. Hasil Wawancara dengan Pedagang tentang Keberadaan Pasar Rakyat Tani**

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis memperoleh karakteristik informan sebagai berikut:

a. Pedagang Sayuran

Ibu Kaseh, ibu Ismiyati, ibu Mutingah, ibu Lasminah dan ibu Suryati adalah pedagang yang berjualan berupa sayur mayur di pasar Rakyat Tani, mereka sudah berjualan lebih dari 15 tahun dengan

berjualan hasilnya digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti makan sehari-hari, membayar pendidikan anak serta member uang saku.<sup>82</sup>

b. Pedagang Sembako dan Ayam Potong

Ibu Wiwi, ibu Sri ibu Tari, bapak Eko, bapak Rohmat, bapak Herry, bapak Sakirin dan bapak Imroatun merupakan pedagang sembako dan ayam potong yang berjualan di pasar Rakyat Tani Kemiling, yang telah berjualan lebih dari 3 tahun. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan mereka, Pasar Rakyat Tani selalu ramai oleh pembeli terutama di hari minggu, karena Pasar Rakyat Tani hanya beroperasi dua hari dalam seminggu mereka mengaku berdagang di tempat lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, walaupun demikian penghasilan terbesar mereka didapat dari Pasar Rakyat Tani.<sup>83</sup>

c. Pedagang Pakaian

Ibu Ulva, ibu Rosinah dan bapak Akong adalah pedagang pakaian yang sudah berjualan lebih dari 15 tahun di pasar Rakyat Tani Kemiling. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan mereka, pasar yang hanya beroperasi dua hari saja dalam

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ibu Imiyati, ibu Suryati dan ibu kaseh (Pedagang) pada hari Kamis 12 Oktober 2017, pukul 08.00 WIB

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwi, Ibu Tari, Ibu Sri, bapak Eko, bapak Rohmat dan bapak Herry (Pedagang) pada hari Kamis 12 Oktober 2017, pukul 06.00 WIB

sepekan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Untuk itu mereka tidak mengandalkan pasar Rakyat Tani saja sebagai sumber penghasilan, para pedagang tersebut kebanyakan berjualan di tempat lain ataupun mencari pekerjaan lain setelah berdagang di Pasar Rakyat Tani. Mereka mengatakan bila hanya mengandalkan berjualan di pasar Rakyat Tani saja tidak cukup menutupi kebutuhan sehari-hari mereka seperti kebutuhan pangan, membayar biaya pendidikan anak, biaya kesehatan dan kebutuhan keluarga lainnya.<sup>84</sup>

d. Pedagang Perhiasan, Jajanan Pasar dan Bumbu Dapur

Bapak rusli, bapak Eren ,ibu Irawati dan ibu Sumarni, mereka telah berdagang lebih dari 6 tahun. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan mereka, keberadaan pasar rakyat tani berpengaruh terhadap perekonomian keluarga karena pendapatan yang diperoleh dari berdagang di pasar rakyat tani cukup besar.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan pedagang, dapat disimpulkan bahwa para pedagang sangat menyayangkan Pasar Rakyat Tani hanya beroperasi dua hari dalam seminggu, pasar yang hanya beroperasi dua hari saja dalam seminggu tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Untuk itu mereka tidak

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwi, ibu Rosinah dan bapak Eko (Pedagang) pada hari Kamis 12 Oktober 2017, pukul 06. 00 WIB

<sup>85</sup>Wawancara dengan bapak Rusli, bapak Eren, ibu Sumarni dan ibu Irawati (Pedagang) pada hari Kamis 12 Oktober 2017, pukul 06. 00 WIB

mengandalkan pasar Rakyat Tani saja sebagai sumber penghasilan, para pedagang tersebut kebanyakan berjualan di tempat lain ataupun mencari pekerjaan lain setelah berdagang di Pasar Rakyat Tani. Mereka berharap adanya kebijakan agar Pasar Rakyat Tani dapat beroperasi setiap harinya. Walaupun demikian mereka mengaku keberadaan Pasar Rakyat Tani sangat membantu perekonomian keluarga karena penghasilan terbesar berdagang didapat dari Pasar Rakyat Tani.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani Kemiling Bandar Lampung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang**

Pasar tradisional dalam keberadaannya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan wilayah dan terbentuknya kota. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Peran pasar sebenarnya sangat vital bagi perekonomian terlebih bagi para pedagang, untuk itu penting untuk menjaga eksistensi keberadaan pasar. Selain sebagai wadah menjual hasil bumidari laut yang dikelola para petani dan nelayan, pasar juga menjadi tempat bagi para pedagang untuk memperoleh penghasilan.

## 1. Keberadaaan Pasar

Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di pasar Rakyat Tani di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, secara umum menunjukkan bahwa keberadaan pasar Rakyat Tani berpengaruh positif dalam mensejahterakan kehidupan keluarga pedagang pasar Rakyat Tani. Banyak pedagang yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan di pasar di mana keuntungan yang mereka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang, peranan pasar Rakyat Tani di pengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

### a. Pelayanan

Pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pedagang guna memenuhi harapan-harapan pembeli. Pelayanan menjadi suatu keharusan yang dilakukan pedagang supaya mampu bertahan dan menarik konsumen..

Berdasarkan wawancara yang dilakukan telah dilakukan kepada Ibu Ismiyati,, Ibu Tari, Ibu Rosinah dan Bapak Eko, mereka melihat bahwasanya konsumen maupun calon konsumen akan tertarik membeli suatu produk ketika diberikan pelayanan yang maksimal oleh pedagang. Pelayanan tersebut berupa bagaimana pedagang menyapa, menawarkan barang dengan memperkenalkan produk, sopan, ramah dan adanya komunikasi yang baik selama terjadinya transaksi jual beli, pedagang

juga selalu menyiadakan apa yang menjadi kebutuhan konsumen seperti kantong plastik atau tali untuk mengikat.<sup>86</sup> Dilain sisi konsumen juga menyatakan hal yang serupa dimana mereka lebih tertarik untuk datang pada pedagang yang menyapa, ramah, sopan, menawarkan produk dengan detail dan ada nya sopan santun selama jual beli berlangsung bahkan setelah jual beli di lakukan. Pelayanan tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dan menjadi salah satu umpan dari pedagang untuk konsumen sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi minat beli konsumen terhadap produk yang dijual oleh pedagang.

Secara langsung, hal ini menunjukkan bahwa dari sisi pelanggan bahwasannya kualitas pelayan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menimbulkan minat beli konsumen. Selain itu, bagi pedagang sendiri, pelayanan yang baik akan membuat bagaimana suatu produk yang dapat terjual, menimbulkan adanya pelanggan tetap dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

## **b. Kualitas Produk**

Kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Dalam menjalankan usaha yang dilakukan oleh pedagang, produk yang dijual haruslah yang memiliki kualitas

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Ismiyati,, Ibu Tari, Ibu Rosinah dan Bapak Eko pedagang pasar Rakyat Tani, pada hari Kamis 12 Oktober 2017

yang baik dengan harga yang sesuai dan dapat dijangkau pembeli. Agar pedagang dapat bertahan dalam menghadapi persaingan terutama dalam persaingan dari segi kualitas produk maka pedagang haruslah meningkatkan kualitas produknya, karena peningkatan kualitas produk dapat membuat konsumen merasa puas dan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang.

Dari hasil penelitian, Ibu Suryati, Ibu wiwi, Bapak Imrotun, dan Bapak Sakirin menyatakan bahwa mereka selalu mempertahankan kualitas produk baik dari segi kebersihan, ketahanan, keutuhan barang atau produk dan kesegaran (sayuran, buah, daging, dan sebagainya). Dengan mempertahankan kualitas produk tersebut membuat konsumen akan tertarik kemudian membeli produk yang mereka jual di pasar tani.<sup>87</sup> Namun, ada kalanya untuk kualitas sayuran sulit dipertahankan karena faktor cuaca yang tidak menentu dan konsumen menolak membeli suatu produk (sayuran) yang kualitas nya kurang baik karena menilai kandungan vitamin dan gizi pada sayuran tersebut telah berkurang (rusak). Selain hal tersebut, hasil penelitian terhadap konsumen, konsumen melihat dari segi ketahan dan kesempurnaan produk yang dijual (tidak cacat) dimana pada hasil penelitian menemukan bahwa konsumen hanya akan membeli produk yang tahan

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Suryati, Ibu wiwi, Bapak Imrotun, dan Bapak Sakirin pedagang Pasar Rakyat Tani, pada hari Kamis 12 Oktober 2017.

dan sempurna untuk mereka beli agar tidak mengecewakan ketika tiba di rumah.

Hal ini membuktikan bahwasannya dilihat dari sisi pedagang maupun konsumen kualitas produk merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan daya jual dan daya beli produk yang ada dipasar tersebut.

### **c. Keragaman Produk**

Keragaman produk adalah tersedianya semua jenis produk yang ditawarkan untuk dimiliki, dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen yang dihasilkan oleh suatu produsen. Keragaman barang merupakan kelengkapan barang yang dijual dan ketersediaan barang-barang tersebut, ketersediaan barang dari pasar meliputi variasi merek yang banyak, tipe dan ukuran kemasan barang yang dijual, macam-macam rasa dari suatu produk yang akan dibeli. Bagi pedagang pasar tradisional, kelengkapan barang dagangan merupakan faktor yang penting untuk menarik konsumen

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pasar Rakyat Tani memiliki produk yang beragam, baik dari kebutuhan pokok maupun kebutuhan lain yang menunjang. Ibu Kaseh, Ibu Irawati, Ibu Ulva dan Bapak Rohmat menyatakan bahwa mereka menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan masyarakat sekitar baik dari kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya yang tentu akan mereka gunakan untuk

menunjang hidup seperti kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Keberagaman tersebut tidak hanya berpatokan pada sayuran, buah-buahan, pakaian, beras, minyak, dan lain sebagainya namun kebutuhan lain seperti perhiasan dan kebutuhan lainnya diluar kebutuhan pokok. Keberagaman tersebut membuat daya tarik tersendiri untuk konsumen memiliki pilihan-pilihan yang beragam dalam satu pasar.<sup>88</sup>

Kemudian dari sisi konsumen juga menyatakan bahwasannya mereka senang berbelanja di pasar Rakyat Tani karena yang mereka butuhkan untuk keperluan sehari-hari ada di pasar tersebut dengan keberagaman produk yang ada. Keberagaman tersebut memudahkan konsumen untuk melengkapi kebutuhan sehari-haridengan beragam pilihan yang ada dimana mereka hanya perlu mencari semua kebutuhan pada satu lokasi pasar tertentu saja.

Hal ini menunjukkan bahwa keragaman produk merupakan salah satu alasan bagaimana konsumen berminat untuk datang ke pasar Rakyat Tani dan melakukan transaksi jual beli hasil pertanian maupun non-hasil pertanian.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu kaseh, Ibu Irawati, Ibu Ulva dan Bapak Rohmat pedagang Pasar Rakyat Tani, pada hari Kamis 12 Oktober 2017.

#### **d. Lokasi**

Kebijakan dalam penentuan lokasi untuk suatu usaha harus mengacu pada kemudahan akses bagi konsumen. Pemilihan lokasi yang tepat akan membawa dampak peningkatan penjualan kepada pedagang. Kemudahan menjangkau lokasi merupakan salah satu penentu pembeli menentukan pilihannya, lokasi pasar Rakyat tani sangat strategis yaitu di tengah-tengah kecamatan Kemiling, pasar Rakyat Tani juga terlihat jelas dari pinggir jalan raya dan memiliki halaman parkir yang cukup luas. Hal ini tentunya memudahkan masyarakat untuk datang dan melakukan transaksi jual beli, lokasi pasar Rakyat Tani yang strategis di benarkan oleh Ibu Tari, Ibu Wiwi, Bapak Herry, Bapak Erren dan konsumen, dengan adanya ketermudahan lokasi dan efisiensi waktu yang mana tentunya secara langsung mempengaruhi pertumbuhan pasar Rakyat Tani serta perputaran ekonomi secara terus menerus.<sup>89</sup>

Bedasarkan pemaparan di atas faktor-faktor seperti pelayanan, kualitas produk, keberagaman produk dan lokasi sangat mempengaruhi daya beli masyarakat di pasar Rakyat Tani karena konsumen akan selalu mempertimbangkan bagaimana kualitas pelayanan para pedagang di pasar tersebut, kualitas produk yang di jual pedagang, keberagaman produk yang ada dipasar tersebut dan terjangkaunya lokasi pasar dari

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu Tari, Ibu Wiwi, Bapak Herry, Bapak Erren pedagang Pasar Rakyat Tani, pada hari Kamis 12 Oktober 2017.

rumah konsumen sehingga adanya efisiensi waktu. Secara keseluruhan faktor-faktor tersebut otomatis akan mempengaruhi minat beli masyarakat terhadap produk yang di jual di pasar Rakyat Tani dimana pada akhirnya akan berimbas pada pendapatan pedagang. Sejauh ini, pendapatan pedagang selalu cukup bahkan adanya sedikit sisa untuk ditabung semenjak mereka berdagang di pasar Rakyat Tani. Pendapatan yang cukup tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan pedagang di Pasar Rakyat tani sehingga akan memperlihatkan keterkaitan satu faktor dengan kesejahteraan pedagang.

## 2. Analisis Kesejahteraan Keluarga Pedagang Menurut BKKBN

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan/ taraf hidup pedagang pasar Rakyat Tani dapat di lihat dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN sebagai berikut:

### a. Keluarga Pra Sejahtera

**Tabel 4.1**

#### **Keluarga Pra Sejahtera**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Anda mempunyai tempat tinggal	100%	-
2	Semua anggota keluarga makan setiap hari	100%	-

*Sumber: Jawaban dari 20 responden*

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan anda mempunyai tempat tinggal dari 20 responden ya menyatakan YA sebanyak 20 responden dengan presentase 100%. Dan tanggapan responden mengenai pernyataan semua anggota makan setiap hari dari 20 responden ya menyatakan YA sebanyak 20 responden dengan presentase 100%, ini mengindikasikan bahawa dari 20 responden memenuhi kriteria keluarga pra sejahtera sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden yang mewakili seluruh pedagang memiliki tempat tinggal dan dapat makan setiap hari (tidak kekurangan pangan).

**b. Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga**

**Tabel 4.2**

**Keluarga Sejahtera I (KS I)**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Anggota keluarga makan 2 kali sehari	100%	-
2	Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas	100%	-
3	Rumah tempat tinggal memiliki atap, dinding, dan lantai	100%	-
4	Jika ada anggota keluarga sakit berobat kesarana pengobatan	100%	-
5	Anggota keluarga usia 7 s/d 15 tahun bersekolah	100%	-

*Sumber: Jawaban dari 20 responden*

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui dari 20 responden dimana setiap masing-masing indikator mengenai pernyataan bahwa anggota keluarga makan 2 kali sehari, semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas, rumah tempat tinggal memiliki atap, dinding, dan lantai, jika ada anggota keluarga sakit berobat kesarana pengobatan, anggota keluarga usia 7 s/d 15 tahun bersekolah, yang menyatakan YA disetiap indikator sebanyak 20 responden dengan presentase setiap indikatornya sebesar 100%. Ini mengindikasikan bahwa dari 20 responden rata-rata memenuhi kriteria keluarga sejahtera 1.

**c. Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis”**

**Table 4.3**

**Keluarga Sejahtera II (KS II)**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Semua anggota keluarga beribadah	100%	-
2	Makan daging/telur/ikan dalam seminggu	100%	-
3	Lantai rumah berukuran 8m <sup>2</sup> untuk setiap anggota keluarga	100%	-
4	Dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir	100%	-
5	Ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan	100%	-
6	Ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan	100%	-
7	Ada anggota keluarga usia 10 s/d 60 yang buta aksara	100%	-

*Sumber: Jawaban dari 20 respondenop*

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui dari 20 responden dimana setiap masing-masing indikator mengenai pernyataan bahwa semua anggota keluarga beribadah, makan daging/telur/ikan dalam seminggu, lantai rumah berukuran 8m<sup>2</sup> untuk setiap anggota keluarga, dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir, ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan, ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan dan ada anggota keluarga usia 10 s/d 60 yang buta aksara, yang menyatakan YA disetiap indikator sebanyak 20 responden dengan presentase setiap indikatornya sebesar 100%. Ini mengindikasikan bahwa dari 20 responden rata-rata memenuhi kriteria keluarga sejahtera II (KS II)

**d. Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “ kebutuhan pengembangan”**

**Tabel 4.4**

**Keluarga Sejahtera III (KS III)**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Di keluarga anda mengikuti pengajian agama	100%	-
2	Sebagian hasil pendapatan keluarga anda ditabung	100%	-
3	Keluarga anda membiasakan makan bersama dirumah	100%	-
4	Mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal	100%	-
5	Mempunyai televisi/radio	100%	-

*Sumber: Jawaban dari 20 responden*

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui dari 20 responden dimana setiap masing-masing indikator mengenai pernyataan bahwa di keluarga anda mengikuti pengajian agama, sebagian hasil pendapatan keluarga anda ditabung, keluarga anda membiasakan makan bersama dirumah, mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal, mempunyai televisi/radio, , yang menyatakan YA disetiap indikator sebanyak 20 responden dengan presentase setiap indikatornya sebesar 100%. Ini mengindikasikan bahwa dari 20 responden rata-rata memenuhi kriteria keluarga sejahtera III ( KS III)

**e. Keluarga Sejahtera III plus (KS III) atau indikator “aktualisasi diri”**

**Tabel 4.5**

**Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Anda secara teratur memberikan sumbangan	5%	95%
2	Ada salah satu anggota keluarga anda yang menjadi perkumpulan dimasyarakat	5%	95%

*Sumber: Jawaban dari 20 responden*

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan Anda secara teratur memberikan sumbangan dari 20 responden ya menyatakan YA sebanyak 1 responden dengan presentase 5%. Dan tanggapan responden mengenai pernyataan Ada salah satu anggota keluarga anda yang menjadi perkumpulan dimasyarakatp hari dari 20 responden ya menyatakan YA sebanyak 1 responden dengan presentase 5%, ini mengindikasikan bahawa dari 20 responden memenuhi kriteria keluarga sejahtera III plus (KS III plus) sebanyak 10% .

Berdasarkan data yang penulis dapatkan mengenai kesejahteraan pedagang di pasar rakyat tani dapat di ambil kesimpulan sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**

**Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Pasar Rakyat Tani menurut BKKBN**

No	Taraf Kesejahteraan Menurut BKKBN	Jumlah KK	Persentase (%)	Ket
1	Pra sejahtera	-	-	
2	Sejahtera I	-	-	
3	Sejahtera II			
4	Sejahtera III	18	90%	
5	Sejahtera III Plus	2	10 %	
<b>Jumlah</b>		<b>20 KK</b>	<b>100%</b>	

*Sumber: Pengolahan data dari 20 orang Responden*

Hal ini memperlihatkan bahwa secara garis besar pedagang pada pasar Rakyat Tani sudah mencapai pada tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera III, dan untuk kesejahteraan tingkat keluarga sejahtera III plus hanya sebesar 10% dari total responden.

Kesejahteraan seperti ini merupakan salah satu dari pengaruh mereka berdagang di pasar Rakyat Tani Kemiling, yang mana artinya pasar tersebut dapat membantu bahkan menunjang kebutuhan mereka. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, tentu saja harus adanya peningkatan pendapatan atau adanya pendapatan pada taraf tertentu yaitu Rp 1.200.000 – Rp 4.000.000 yang mana setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, pendapatan yang seperti itu (meningkatkan

kesejahteraan keluarga) tentu saja harus diimbangi dengan penjualan yang tinggi atas dagangan mereka.

Penjualan yang tinggi tersebut tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti pelayanan, kualitas produk, keberagaman produk dan lokasi. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi daya beli masyarakat di pasar Rakyat Tani karena konsumen akan selalu mempertimbangkan bagaimana kualitas pelayanan para pedagang di pasar tersebut, kualitas produk yang dijual pedagang, keberagaman produk yang ada di pasar tersebut dan terjangkaunya lokasi pasar dari rumah konsumen sehingga adanya efisiensi waktu. Secara keseluruhan faktor-faktor tersebut otomatis akan mempengaruhi minat beli masyarakat terhadap produk yang dijual di pasar Rakyat Tani dimana pada akhirnya akan berimbas pada pendapatan pedagang. Sejahtera ini, pendapatan pedagang selalu cukup bahkan adanya sedikit sisa untuk ditabung semenjak mereka berdagang di pasar Rakyat Tani. Pendapatan yang cukup tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan pedagang (K III dan KIII plus) di Pasar Rakyat Tani sehingga akan memperlihatkan keterkaitan satu faktor dengan kesejahteraan pedagang.

Penelitian membuktikan bahwa kualitas pelayanan, kualitas produk, keberagaman produk dan lokasi akan mempengaruhi penjualan yang berpengaruh pada pendapatan pedagang dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang. Jadi, keberadaan pasar tersebut

secara langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan pedagang di Pasar Tani karena dapat memberikan pendapatan untuk kehidupan mereka yang layak dengan cara menjual produk atau barang dagangan secara langsung kepada konsumen dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen.

## **B. Tinjauan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Pasar Rakyat Tani Dalam Pandangan Islam**

Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.

Terdapat banyak upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan

masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga, masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.

Untuk mencapai kesejahteraan maka diperlukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh manusia, bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu juga keluarga, dan mintalah rizki kepada sang pemberi rizki yaitu Allah SWT, seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Thoha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَنُقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

*Artinya: Dan perintakanlah kepada keluargamu mendirikan sholat dan berabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberi rizki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.*

As-Syatibi mengatakan bahwa penetapan hukum hukum syara' selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.

#### **a. Dharuriyat**

*Dharuriyat* adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dari data yang

ada menunjukkan bahwa 100% sebanyak 20 keluarga pedagang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan *dharuriyat* dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai, makan sehari tiga kali, dan mempunyai penghasilan tetap sebagai pedagang sehingga dapat memenuhi kebutuhan atau kebutuhan pokok yakni nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syari'at, yaitu memelihara jiwa, keyakinan atau agama, akal, keturunan dan harta benda.

**b. *Hajiyat***

*Hajiyat* adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman yaitu jika sesuatu yang semestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia., sebanyak 80% atau 18 anggota keluarga pedagang berada pada taraf kesejahteraan *Hajiyat*. Dengan berdagang di pasar rakyat tani tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok primer saja, namun berdampak langsung dalam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

**c. Tahsiniyat**

*Tahsiniyat* adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan yang apa telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga biasa dikenal dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan. Keluarga pedagang di pasar rakyat tani masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan *tahsiniyat* atau kesempurnaan, hanya 10% sebanyak 2 anggota keluarga yang berada pada taraf ini dan sisanya berada pada taraf *hajiyat*.

**Tabel 4.7**

**Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang menurut Ekonomi Islam**

No	Taraf Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam	Jumlah KK	Persentase (%)	Ket
1	Daruriyat	-	-	
2	Hajiyat	18	90 %	
3	Tahsiniyat	2	10%	
<b>Jumlah</b>		<b>20 KK</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Pengolahan data dari 20 orang Responden

Berdasarkan paparan di atas mengenai kesejahteraan pedagang di pasar Rakyat Tani Kecamatan kemiling Bandar Lampung dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga pedagang lebih banyak

berada pada taraf *Hajiyat* sebanyak 90% dan sisanya 10% masuk pada kategori *Tahsiniyat*.

Tingkat kesejahteraan keluarga pedagang pada taraf *hajiyat* dan *tahsiniyat* di atas bisa mengalami perubahan jika terdapat indikator yang bertambah. Artinya pedagang yang tadinya berada pada taraf *hajiyat* bisa meningkat menjadi *tahsiniyat*. Ini artinya taraf kesejahteraan seseorang dari waktu ke waktu dapat mengalami perubahan yang signifikan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abbas, Anwar, 2008, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Multi Pressindo

Arsyad, Lincoln, 1999, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress

Asy-Syatibi, 2007, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, Kairo: Mustahafa  
Muhammad

Badrudin, Rudy, 2012, *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UUP STIM  
YKPN

Departemen Agama Republik Indonesia, 2011, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid  
dan Terjemahannya*, Tangerang : PT. Kalim

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat  
Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia

Dyah Arum Istiningtys, 2014, *Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan  
Pasar Tradisioanal Di Kota Bogor*, Institut Pertanian Bogor

Hadi, Sutrisno, 1986, *Metodologi Research Jilid II* , Fak. Psikologi UGM.  
Yogyakarta

Hardiansyah, 2011, *Kualitas Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Gava Media

Ikhwan Abidin Basri, 2007, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik*, Jakarta:  
Aqwam

Ilham, Nurhidayah, 2014, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep*, Universitas Hasanudin, Makassar

Jusuf, Soewadji, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Mediaa

Karim, Adiwarmanto A, 2012, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kartono, Kartini, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju: Bandung

Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Khairuddin, 2002, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty

Lupiyoadi, Rambat, 2001, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: PT. Salemba Empat

Malan, Herman, 2011, *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Nasution, 1996, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksar

Philip Kotler dan Gary Amstrong, 2006, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Erlangga

- Prawirosentono, Suyadi, 2002, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, Bumi Aksara: Jakarta
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI), 2009, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi*, Jakarta: LP FE-UI
- Ruslan Abdul Ghopur Noor, 2013, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santo, Widy Loy, 2016, *Formulasi Kebijakan Pembangunan Pasar Induk Modern Kemiling di Kota Bandar Lampung*, UNILA, Lampung
- Satria, 2010, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- ..... 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV.Alfabeta
- ..... 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV.Alfabeta
- Suharto, Edi2014, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Sukanto, Reksohadiprojo, 2000, *Ekonomi Lingkungan: Suatu Pengantar*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta

- Suseno Dkk, 2005, *Reposisi Usaha Mikro dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Suryadi, Effendi, 2008, *Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa taman rahayu kecamatan Setu kabupaten Bekasi*, Universitas Negri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tjiptono, Fandi, 2002, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Andi
- Usman Rianse, Abdi, 2012, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, Nur Rahmad 2010, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional*, Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Wau, Timoteu, 2014, *Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Sore Padang Bulan Medan*, Tesis Program Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara, Medan
- W.J.S. Poerwardaminto, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Yusuf Qardhawi, 1995, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press

## **Jurnal**

Basrah Saidani Dan Samsul Arifin, 2013, *Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen*, Jurnal Riset Manajemen Sain Indonesia Vol. 3, No. 1

Masitoh, Eis Al, 2014, *Upaya Menjaga eksistensi Pasar Tradisional (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul)*”, Jurnal PMI, Vol. X. No.2

Muflikhati, Istiqlaliyah, et al, 2009, *Kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan keluarga: kasus di wilayah pesisir Jawa Barat*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol.3 No.1

Pangestu, Mari Elka, *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Tentang Pasar Tradisional Yang modern ( Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional )*, Jurnal Ekonomi, 2004-2009

Susanti, Retno, 2012, *Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Ngarsopuro Sesudah Penataan*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta

Syahputra , Eddy, 2017, *Fakto-faktor yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional*, Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan, Universitas Syiah Kuala, Aceh

## **Undang-Undang**

Peraturan Bupati Grobogan No. 25 Tahun 2001

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1

## **Wawancara**

Wawancara dengan Ibu Imiyati, ibu Suryati dan ibu kaseh (Pedagang) pada hari Kamis 12 Oktober 2017, pukul 08.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Wiwi, Ibu Tari, Ibu Sri, bapak Eko, bapak Rohmat dan bapak Herry (Pedagang) pada hari Kamis 12 Oktober 2017, pukul 06.00 WIB

Wawancara dengan bapak Rusli, bapak Eren, ibu Sumarni dan ibu Irawati (Pedagang) pada hari Kamis 12 Oktober 2017, pukul 06. 00 WIB

Wawancara dengan Ibu Ismiyati,, Ibu Tari, Ibu Rosinah dan Bapak Eko pedagang pasar Rakyat Tani, pada hari Kamis 12 Oktober 2017

Wawancara dengan Ibu Suryati, Ibu wiwi, Bapak Imrotun, dan Bapak Sakirin pedagang Pasar Rakyat Tani, pada hari Kamis 12 Oktober 2017.

Wawancara dengan Ibu kaseh, Ibu Irawati, Ibu Ulva dan Bapak Rohmat pedagang Pasar Rakyat Tani, pada hari Kamis 12 Oktober 2017.

Wawancara dengan Ibu Tari, Ibu Wiwi, Bapak Herry, Bapak Erren pedagang  
Pasar Rakyat Tani, pada hari Kamis 12 Oktober 2017.

### **Website**

<http://www.Aplikasi.bkkbn.go.id/> tahun 2016

<http://www.BKKBN.go.id.> 2016

<http://www.BPS.go.id.> 2015

<http://www.dpd.go.id/artikel-957-peran-pasar-tradisional-sebagai-pondasi-dasar-ekonomi-kerakyatan> , di akses pada 14 Mei 2017 pukul 11.33 WIB

<http://www.jejamo.com/pasar-tani-kemiling-pasar-pertanian-terbesar-di-bandar-lampung.htm>, diakses pada hari Kamis 27 Juli 2017 pada pukul 09.00 WIB.

di akses 28 April 2017 pukul 15.18 WIB

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara kepada Kepala UPT pasar Rakyat Tani
  - 1. Sejarah berdirinya pasar Rakyat Tani
  - 2. Berapa banyak kios, los, dan emperan yang ada di pasar Rakyat Tani
  - 3. Beapa banyak pedagang yang ada di pasar rakyat Tani
  - 4. Apa Misi dan Visi pasar rakyat tani
- B. Wawancara kepada pedagang di pasar Rakyat Tani
  - 1. Berapa pendapatan anda berdagang di pasar Rakyat Tani
  - 2. Apa jenis dagangan yang anda jual di Pasar Rakat Tani
  - 3. Sudah berapa lama anda berdagang di pasar Rakyat Tani
  - 4. Bagaimana anda memberikan pelayan kepada konsumen
  - 5. Apakah produk yang anda jual memiliki kualitas yang baik
  - 6. Menurut anda apakah di pasar Rakyat Tani memiliki produk yang beragam
  - 7. Apakah menurut anda lokasi pasar Rakyat Tani strategis
- C. Wawancara kepada konsumen yang berbelanja di pasar Rakyat Tani
  - 1. Bagaimana pelayan pedagang di pasar Rakyat Tani
  - 2. Bagaimana kualitas produk di pasar Rakyat Tani
  - 3. Menurut anda apakah di Pasar Rakyat Tani memiliki produk yang beragam
  - 4. Apakah menurut anda lokasi pasar Rakyat Tani Strategis

## Kuisoner Untuk Pedagang Pasar Rakyat Tani

### Identitas Responden

Nama : .....

Umur : .....

Alamat : .....

Pendidikan Terakhir : ( ) tidak sekolah

: ( ) SD (tamat/tidak tamat)

: ( ) SMP (tamat?tidak tamat)

: ( ) SMA (tamaat/tidak tamat)

: ( ) UNIVERSITAS (tamat/tidak tamat)

: ( ) Lainnya

Petujuk Pengisian :

Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang telah disediakan



## Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

1. Apakah ada perubahan dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan (pemenuhan kebutuhan hidup) sesudah anda berjualan di pasar Rakyat Tani?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda mempunyai tempat tinggal?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anggota keluarga makan setiap hari?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anggota keluarga makan 2 kali sehari?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah rumah tempat tinggal memiliki atap, dinding dan lantai?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Jika ada anggota keluarga sakit berobat kesarana kesehatan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah anggota keluarga usia 7 s/d 15 tahun sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah semua anggota keluarga beribadah?





### VARIABEL PENELITIAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
1	<p><b>Kesejahteraan</b></p> <p>Kesejahteraan mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari gangguan, kesukaran, dan sebagainya)</p> <p><b>W.J.S. Poerwadarminto, <i>Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)</i></b></p>	<p><b>1. Pra Sejahtera</b></p> <p>Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, pangan, sandang, papan dan kesehatan</p> <p><b>2. Sejahtera I</b></p> <p>a. Makan 2 kali sehari atau lebih</p> <p>b. Memiliki pakaian yang berbeda</p>	<p>4. Anda mempunyai tempat tinggal</p> <p>5. Semua anggota keluarga makan setiap hari</p> <p>6. Anggota keluarga makan 2 kali sehari</p> <p>7. Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam</p>

Kesejahteraan adalah setiap laki-laki atau perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial

**Ikwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)**

Kesejahteraan dapat di artikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila hidupnya merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan

- c. Rumah memiliki atap, lantai dan dinding
- d. Jika ada keluarga yang sakit diantar ke sarana kesehatan
- e. Semua anak umur 7 s/d 15 tahun bersekolah

### 3. Sejahtera III

- a. Melaksanakan ibadah
- b. Seminggu sekali makan daging/telur/ikan
- c. Mampu membeli pakaian minimal setahun sekali

beraktivitas

- 8. Rumah tempat tinggal memiliki atap, dinding dan lantai
- 9. Jika ada anggota keluarga sakit berobat di sarana kesehatan
- 10. Anggota keluarga usia 7 s/d 15 tahun sekolah

- 11. Semua anggota keluarga beribadah
- 12. Makan daging/telur/ikan dalam seminggu
- 13. Membeli pakaian minimal setahun sekali
- 14. Lantai rumah berukuran

keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

**Anwar Abbas, Bung Hatta Dan Ekonomi Islam, (Jakarta: Multi Presindo,2008)**

- d. Lantai rumah minimal 8m2 untuk setiap anggota keluarga
- e. 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
- f. Ada seseorang atau lebih yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan
- g. Umur 10 s/d 60 tahun bisa baca tulis

8m2 untuk setiap anggota keluarga

- 15. Dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir
- 16. Ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan
- 17. Ada anggota keluarga usia s/d 60 tahun yang buta aksara

#### **4. Sejahtera III**

- a. Berupaya meningkatkan pengetahuan agama

- 18. Di keluarga andad mengikuti pengajian agama
- 19. Sebagian hasil pendapatan keluarga anda di tabung
- 20. Keluarga anda





2

secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual ataupun pengelola pasar

**Mari Elka Pangestu, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Tentang Pasar Tradisioanal (Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional), tahun 2004-2009)**

4. Lokasi



1. Memelihara agama
2. Memelihara jiwa
3. Memelihara akal
4. Memelihara keturunan
5. Memelihara harta benda
6. Memelihara tempat tinggal
7. Keinginan berekreasi
8. Melaksanakan ibadah haji
9. Mampu memberikan bantuan sosial secara teratur dan terus menerus

1. Dharuriyat (Primer)

## **Ekonomi islam**

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang didasarkan pada ilai-nilai aajaran islam.

**Veithzal Rivai, Andi Buchori,**

**Ilamic economic (*Ekonomi Syarish bukan opsi, tetapi solusi*), (Jakarta, Bumi aksara, 2009)**

2. *Hajiyat* (Skunder)

3. *Tahsiniyat* (Tersier)





15 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Menurut Ekononi Islam 100

GAMBAR LOKASI PENELITIAN







